

# **UNIVERSITAS INDONESIA**

# *OPEN DOMAIN INFORMATION EXTRACTION* OTOMATIS DARI TEKS BAHASA INDONESIA

**TESIS** 

YOHANES GULTOM 1506706345

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMPUTER
DEPOK
JUNI 2017



# **UNIVERSITAS INDONESIA**

# OPEN DOMAIN INFORMATION EXTRACTION OTOMATIS DARI TEKS BAHASA INDONESIA

# **TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komputer

> YOHANES GULTOM 1506706345

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMPUTER
DEPOK
JUNI 2017

## **ABSTRAK**

Nama : Yohanes Gultom

Program Studi : Magister Ilmu Komputer

Judul : Open Domain Information Extraction Otomatis dari Teks

Bahasa Indonesia

Banyaknya jumlah dokumen digital yang tersedia saat ini sudah melebihi kapasitas manusia untuk memprosesnya secara manual. Hal ini mendorong munculnya kebutuhan akan metode ekstrasi informasi (information extraction) otomatis dari teks atau dokumen digital dari berbagai domain (open domain). Sayangnya, setiap sistem open domain information extraction (open IE) yang ada saat ini hanya berlaku untuk satu bahasa tertentu saja dan belum ada sistem open IE untuk bahasa Indonesia yang dipublikasikan. Pada penelitian ini Penulis memperkenalkan sebuah sistem untuk mengekstraksi relasi antar entitas dari teks bahasa Indonesia dari berbagai domain. Sistem ini menggunakan sebuah NLP pipeline, pembangkit kandidat triple (triple candidates generator) dan pengembang token (token expander) berbasis aturan serta pemilih triple berbasis supervised learning. Setelah melakukan cross-validation terhadap empat kandidat model: logistic regression, SVM, MLP dan Random Forest, Penulismenemukan bahwa Random Forest adalah classifier yang terbaik untuk dijadikan triple selector denan skor F1 0.58 (precision 0.62 dan recall 0.58). Penyebab utama skor yang masih rendah ini adalah aturan pembangkitan kandidat yang masih sederhana dan kualitas dataset yang masih rendah.

#### Kata Kunci:

information extraction, open domain, natural language processing, supervised learning, bahasa Indonesia

## **ABSTRACT**

Name : Yohanes Gultom

Program : Magister Ilmu Komputer

Title : Automatic Open Domain Information Extraction from Indonesian

Text

The vast amount of digital documents, that have surpassed human processing capability, calls for an automatic information extraction method from any text document regardless of their domain. Unfortunately, open domain information extraction (open IE) systems are language-specific and there is no published system for Indonesian language. This paper introduces a system to extract entity relations from Indonesian text in triple format using an NLP pipeline, rule-based candidates generator, token expander and supervised-learning-based triple selector. We cross-validate four candidates: logistic regression, SVM, MLP, Random Forest using our dataset to discover that Random Forest is the best classifier for the triple selector achieving 0.58 F1 score (0.62 precision and 0.58 recall). The low score is largely due to the simplistic candidate generation rules and the low quality of dataset.

#### Keywords:

information extraction, open domain, natural language processing, supervised learning, Indonesian language

# **DAFTAR ISI**

H	ALAN	MAN JU	UDUL	i
Al	BSTR	AK		ii
Da	aftar l	<b>Isi</b>		iv
Da	aftar (	Gamba	ır	vi
Da	aftar '	Tabel		vii
1	PEN	DAHU	JLUAN	1
	1.1	Latar 1	Belakang	 1
	1.2	Perma	asalahan	 2
		1.2.1	Definisi Permasalahan	 2
		1.2.2	Batasan Permasalahan	 2
	1.3	Tujuar	n dan Manfaat	 3
	1.4	Sistem	natika Penulisan	 4
2	TIN	JAUAN	N PUSTAKA	5
	2.1	Peneli	itian Terkait	 5
	2.2	Open .	Domain Information Extraction	 7
	2.3	Nature	al Language Processing	 8
		2.3.1	Tokenization	 9
		2.3.2	Part of Speech Tagging	 9
		2.3.3	Lemmatization	 10
		2.3.4	Named-Entity Recognition	 10
		2.3.5	Dependency Parsing	 10
		2.3.6	CoNLL-U	 11
	2.4	Super	vised Learning	 11
		2.4.1	Logistic Regression	 12
		2.4.2	Support Vector Machine	 13
		2.4.3	Multi-Layer Perceptron	 14
		244		15

3	ME'	TODE PENELITIAN	16
	3.1	Studi Literatur	16
	3.2	Rancangan dan Implementasi Sistem	16
		3.2.1 NLP Pipeline	17
		3.2.2 Triple Candidate Generator	20
		3.2.3 Triple Selector	22
		3.2.4 Token Expander	24
	3.3	Evaluasi dan Analisis	26
		3.3.1 Evaluasi	26
		3.3.1.1 Eksperimen Model <i>Triple Selector</i>	26
		3.3.1.2 Eksperimen Waktu Ekstraksi <i>Triple</i>	27
		3.3.2 Analisis	27
4	HAS	SIL DAN ANALISIS	28
	4.1	Evaluasi	28
	4.2	Analisis	30
5	PEN	NUTUP	34
	5.1	Kesimpulan	34
	5.2	Saran	35
Da	ıftar l	Referensi	36
LA	MPI	IRAN	1
La	mpir	ran 1: Kode Sumber Program Utama	2
La	mpir	can 2: Kode Sumber NLP Pipeline	3
La	mpir	can 3: Kode Sumber Pustaka Utama	(
La	mpir	ran 4: Kode Sumber Pelatihan <i>Triple selector</i>	<b>1</b> 1
Ls	mpir	ran 5: Daftar <i>POS Tag</i> dan <i>Dependency Relation</i> CoNLL-U	14

# DAFTAR GAMBAR

1.1	Conton input dan output yang diharapkan dari sistem open IE untuk	
	bahasa Indonesia	2
2.1	Proses pelatihan dan ekstraksi ARGLEARNER	6
2.2	Proses labeling dan ekstraksi pada OLLIE	7
2.3	Contoh input dan output POS tagging	9
2.4	Contoh input dan output NER	10
2.5	Contoh hasil pemetaan (titik merah dan biru) fungsi logistic regres-	
	sion dari fitur x ke kelas y yang dapat dipisahkan oleh fungsi logis-	
	tik/sigmoid (garis hijau) (sumber: https://florianhartl.com)	12
2.6	Contoh fungsi linier (garis hijau) dari SVM yang memisahkan dua	
	kelompok data dua dimensi (titik merah dan biru) menggunakan	
	dua support vector (sumber: https://florianhartl.com)	13
2.7	Visualisasi MLP dengan input layer $\{x_1, x_2\}$ , dua hidden layer	
	$\{\{y_1,y_2,y_3\},\{z_1,z_2\}\}$ dan satu <i>output layer</i> $\{y\}$ (sumber: Theodor-	
	idis (2015))	15
2.8	Visualisasi $random\ forest$ yang memprediksi kelas $k$ untuk data $x$	
	berdasarkan voting hasil klasifikasi setiap tree $\{k_1, k_2,, k_b\}$ (sum-	
	ber: http://wwww.scirp.org)	15
3.1	Indonesian open domain information extraction flowchart	17
3.2	Contoh format CoNLL-U untuk sebuah kalimat	20
4.1	Diagram hasil eksperimen perbandingan model supervised learning	
	untuk triple selector	29
4.2	Diagram hasil eksperimen perbandingan model supervised learning	
	untuk triple selector dengan menggunakan data latih sebagai data uji	31

# DAFTAR TABEL

2.1	2.1 Perbandingan antara information extraction tradisional (IE), open		
	domain extraction (open IE) dan knowledge extraction (KE)	8	
3.1	Tahapan penelitian	16	
3.2	Aturan pembangkitan kandidat <i>triple</i>	21	
3.3	Fitur klasifikasi triple selector	24	
3.4	Aturan ekspansi untuk token subjek atau objek	25	
3.5	Aturan ekspansi untuk <i>token</i> predikat	25	
4.1	Hasil eksperimen perbandingan model supervised learning untuk		
	triple selector	30	
4.2	Waktu eksekusi sistem open IE end-to-end	30	
4.3	Hasil eksperimen perbandingan model supervised learning untuk		
	triple selector dengan menggunakan data latih sebagai data uji	31	

# BAB 1 PENDAHULUAN

# 1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ketersediaan dokumen digital berbahasa natural seperti berita, jurnal dan buku elektronik (*e-book*) sudah sangat banyak dan terus meningkat dengan cepat karena didorong oleh meningkatnya pemanfaatan komputer, *smartphone* dan *internet*. Jumlah dokumen digital tersebut telah melampaui batas kemampuan manusia untuk memproses secara manual sehingga menimbulkan kebutuhan akan proses otomatis untuk melakukannya (Banko et al., 2007). Salah satu proses yang dikembangkan adalah *information extraction* (IE) yang secara selektif menyusun dan mengkombinasikan data yang ditemukan di dalam teks atau dokumen menjadi informasi (Cowie and Lehnert, 1996).

Meskipun IE sudah mampu manusia untuk memproses dokumen digital dengan lebih efisien, metode yang digunakan umumnya hanya berlaku untuk kelompok dokumen yang homogen atau berada dalam satu domain (closed-domain). Hal ini terjadi karena umumnya teknik yang dipakai dibuat sedemikian rupa untuk memanfaatkan pola tertentu pada teks atau dokumen (Cowie and Lehnert, 1996). Sebagai contoh, salah satu cara paling sederhana untuk mengekstraksi nama penulis dari berita elektronik adalah mencari nama orang di awal atau akhir dokumen. Cara yang sama tidak bisa digunakan untuk mencari nama penulis dari dokumen lain seperti jurnal karena struktur dokumen yang berbeda. Hal ini mendorong berkembangnya metode lain yang mampu mengekstraksi informasi dari berbagai domain (open domain) yang disebut open domain information extraction (open IE) (Banko et al., 2007).

Seiring dengan berkembangnya waktu, beberapa sistem *open IE* sudah dikembangkan untuk bahasa Inggris (Banko et al., 2007; Schmitz et al., 2012; Angeli et al., 2015). Bahkan penelitian terkait melaporkan kesuksesan aplikasi *open IE* untuk *task question answering* (Fader et al., 2011) dan *information retrieval* (Etzioni, 2011). Akan tetapi karena sistem *open IE* menggunakan satu atau lebih *task natural language processing* (NLP) dan aturan/heuristik yang hanya berlaku untuk bahasa tertentu, maka sistem yang dikembangkan untuk bahasa Inggris tidak dapat dipakai untuk memproses teks atau dokumen dalam bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian ini Penulis memperkenalkan sistem *open IE* untuk

bahasa Indonesia.

#### Input

"Sembungan adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kejajar, kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia."

#### **Output**

- 1. (Sembungan, adalah, desa)
- 2. (Sembungan, terletak di, kecamatan Kejajar)

Gambar 1.1: Contoh input dan output yang diharapkan dari sistem open IE untuk bahasa Indonesia

Sistem open IE yang Penulis ajukan bertujuan untuk mengekstrak sejumlah triple (satu relasi dan dua argumen/entitas) dari satu atau lebih kalimat bahasa Indonesia seperti contoh pada Gambar 1.1. Sistem ini terdiri dari sebuah NLP pipeline, pembangkit kandidat triple (triple candidate generator), pengembang token (token expander) dan sebuah model supervised learning untuk memilih triple (triple selector). Untuk melatih model triple selector tersebut, Penulis juga membuat dataset berisi 1,611 kandidat triple bahasa Indonesia yang valid dan yang tidak valid. Sistem ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan open IE untuk bahasa Indonesia dan juga digunakan untuk kebutuhan aplikasi yang lebih kompleks seperti pendeteksian plagiarisme, question answering dan knowledge extraction.

## 1.2 Permasalahan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi permasalahan yang ingin diselesaikan pada penelitian ini serta batasan yang ditetapkan.

## 1.2.1 Definisi Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dan ingin diselesaikan pada penelitian ini:

- 1. Bagaimana merancang sistem open IE yang cocok untuk bahasa Indonesia?
- 2. Bagaimana implementasi sistem *open IE* tersebut?

## 1.2.2 Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1. Penelitian ini hanya berfokus untuk menghasilkan *triple* yang eksplisit secara sintaktik. Contoh *triple* yang eksplisit dari kalimat "*Universitas Indonesia berada di Depok, Jawa Barat, Indonesia*" adalah (*Universitas Indonesia, terletak di, Depok*). Sedangkan *triple* yang implisit seperti (*Depok, terletak di, Jawa Barat*) belum ditangani pada penelitian ini.
- 2. Proses dibatasi pada dokumen teks bahasa Indonesia yang setiap barisnya hanya berisi satu kalimat. Praproses yang dibutuhkan untuk menggubah dokumen dari format yang berbeda tidak dibahas di penelitian ini.
- 3. Algoritma *tokenization* yang dipakai pada penelitian ini menggunakan aturan untuk bahasa Inggris sehingga belum menangani *token* khusus untuk bahasa Indonesia ("Ny.", "Dra.", "dkk.", dsb.).
- 4. Penelitian ini tidak berfokus untuk mengimbangi kinerja sistem sistem *open IE* untuk bahasa Inggris pada penelitian terkait.

# 1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

#### Tujuan

- 1. Merancang dan mengimplementasikan sistem *open IE* untuk teks bahasa Indonesia.
- 2. Mengumpulkan dan membangun *dataset* yang diperlukan oleh sistem *open IE* bahasa Indonesia.
- 3. Mencari model *supervised learning* yang sesuai *sistem open IE* bahasa Indonesia.

#### Manfaat

- 1. Menghasilkan sistem *open IE* yang dapat digunakan untuk mengekstrak entitas relasi dan argumen/entitas dalam format *triple* dari teks bahasa Indonesia.
- 2. Memberikan acuan untuk pengembangan sistem *open IE* untuk bahasa Indonesia.
- 3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan sumber daya bahasa (*lan-guage resources*) Indonesia.

# 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

# • Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan batasan penelitian.

## • Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini serta memaparkan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terkait.

# • Bab 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai tahapan, rancangan & implementasi sistem, evaluasi dan analisis yang digunakan pada penelitian ini.

#### • Bab 4 HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil eksperimen dan analisis hasil eksperimen.

## • Bab 5 PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian berikutnya.

# BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terkait dan berbagai dasar teori yang menunjang penelitian ini.

# 2.1 Penelitian Terkait

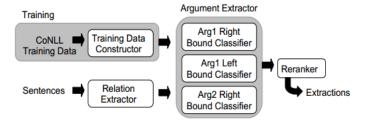
Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2007 (Banko et al., 2007), sudah ada beberapa penelitian mengenai *open IE* untuk bahasa Inggris yang dipublikasikan. Sistem *open IE* yang pertama diperkenalkan adalah TEXTRUNNER (Banko et al., 2007). Sistem ini kemudian dikembangkan oleh sistem-sistem dari penelitian berikutnya yaitu (secara berurutan) REVERB (Fader et al., 2011), R2A2 (Etzioni et al., 2011) dan kemudian OLLIE (Schmitz et al., 2012). Selain itu, salah satu penelitian terbaru juga memperkenalkan sistem *open IE* baru, STANFORD OPEN IE, yang berhasil mengungguli kinerja OLLIE dalam TAC-KBP 2013 *Slot Filling task* (Angeli et al., 2015).

Sistem *open IE* yang pertama diperkenalkan adalah TEXTRUNNER. Sistem ini didesain untuk mengekstrak informasi secara efisien dari halaman-halaman web di internet yang jumlahnya sangat besar dan memiliki domain yang berbeda-beda (Banko et al., 2007). Informasi yang diekstrak merupakan  $tuple\ t = (e_i, r_{i,j}, e_j)$  di mana  $r_{i,j}$  adalah relasi antara entitas  $e_i$  dan  $e_j$  dalam sebuah kalimat. TEXTRUNNER terdiri dari tiga modul utama (Banko et al., 2007) yaitu: (1) Self-Supervised Learner, modul yang melatih sebuah  $naive\ bayes\ classifier\ (NBC)$  untuk mengenali kandidat  $triple\ yang\ valid\ tanpa\ memerlukan\ campur\ tangan\ manusia\ (self$ -supervised), (2) Single-Pass Extractor, modul yang mengekstrak sejumlah kandidat  $triple\ dari\ setiap\ kalimat\ dan\ menyimpan\ kandidat\ yang\ dianggap\ valid\ oleh\ classifier\ dan\ (3)\ Redundancy-based\ Assessor\ modul\ yang\ menghitung\ probabilitas\ kemunculan\ triple\ dalam\ satu\ dokumen\ Sistem\ ini\ mampu\ mengekstrak\ informasi\ per\ kalimat\ dengan\ akurasi\ rata-rata\ 88\%\ dan\ mampu\ memproses\ 9\ juta\ halaman\ web\ dalam\ 68\ CPU\ hours\ (Banko\ et\ al.,\ 2007).$ 

REVERB adalah sistem *open IE* yang dikembangkan untuk memperbaiki dua masalah pada pendahulunya, TEXTRUNNER. Masalah yang ingin diselesaikan oleh REVERB adalah inkoherensi hasil ekstraksi (*incoherent extractions*) dan hasil ekstraksi yang tidak informatif (*uninformative extractions*) (Fader et al., 2011).

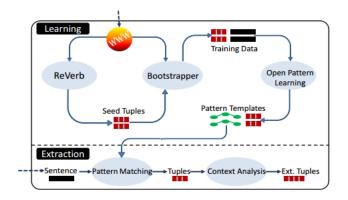
Untuk mengekstrak  $triple\ t=(e_i,r_{i,j},e_j)$ , sistem ini menggunakan dua algoritma utama, yaitu (1)  $Relation\ Extraction$ , algoritma yang mengekstrak relasi  $r_{i,j}$  menggunakan pembatasan sintaktik dan leksikal yang menyelesaikan dua masalah tersebut, dan (2)  $Argument\ Extraction$ , algoritma yang mencari entitas  $e_i$  dan  $e_j$  yang dihubungkan oleh relasi  $r_{i,j}$  menggunakan heuristik. REVERB menerima input berupa kalimat yang telah dianotasi POS-nya % potongan frase kata bendanya (NP chunk) dan menghasilkan output sejumlah triple. Dari hasil pengujian yang dilakukan, REVERB mencapai precision dan recall yang hampir dua kali lebih baik dari TEXTRUNNER (Fader et al., 2011).

Jika REVERB memperbaiki masalah pada ekstraksi relasi, R2A2 berfokus untuk memperbaiki ekstraksi argumen/entitas (Etzioni et al., 2011). Jika REVERB hanya menggunakan aturan atau heuristik untuk mengekstraksi argumen (Fader et al., 2011), R2A2 menggunakan modul berbasis *machine learning*, ARGLEARNER. Modul ini menerima relasi dan kalimat sebagai *input* dan mengembalikan dua buah argumen sebagai *output*. Modul ini menggunakan tiga buah *classifier* berbasiskan REPTREE (Hall et al., 2009) dan *sequence labeling* CRF (McCallum, 2002) untuk mengekstrak argumen dari kalimat melalui proses yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 (Etzioni et al., 2011).



Gambar 2.1: Proses pelatihan dan ekstraksi ARGLEARNER

Penelitian berikutnya memperkenalkan OLLIE (*Open Language Learning for Information Extraction*) (Schmitz et al., 2012) yang menjadikan REVERB sebagai salah satu modulnya. OLLIE menggunakan REVERB untuk mencari sejumlah (*open pattern*)/template sebagai panduan untuk mengekstrak triple dari kalimat. Perbedaan lain sistem ini dengan pendahulunya adalah relasi yang diekstrak tidak hanya dari kata kerja (*verb*) tetapi bisa juga diekstrak secara implisit dari kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*) (Schmitz et al., 2012). Selain itu OLLIE juga menambahkan modul untuk melakukan analisis dan penambahan informasi kontekstual pada hasil ekstraksi sehingga presisi lebih tinggi. Dua modul utama ini diajukan untuk memperbaiki kekurangan dari REVERB yaitu pembatasan relasi hanya pada kata kerja (*verb*) dan pengabaian konteks kalimat (Schmitz et al., 2012). Proses pelabelan (*labeling*) dataset dan ekstraksi OLLIE ditunjukkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2: Proses *labeling* dan ekstraksi pada OLLIE

Salah satu riset terbaru memperkenalkan model sistem *open IE* yang mengganti penggunaan banyak *open pattern/template* untuk mengekstrak *triple* pada OL-LIE (Schmitz et al., 2012) dengan hanya enam pola atomik (*atomic patterns*) (Angeli et al., 2015). Enam pola atomik itu digunakan untuk mengekstrak *triple* dari klausa yang *self-contained* dan *maximally compact*. Modul ekstraktor *inter-clauses*, yang menggunakan *multinomial logistic regression classifier*, bertanggungjawab menghasilkan klausa yang *self-contained* (independen secara sintaktik dan semantik), dan modul ekstraktor *intra-clause*, yang menggunakan model *natural logic* (MacCartney and Manning, 2007), mengubahnya menjadi klausa yang *maximally compact* (tidak mengandung kata redundan). Model sistem ini diimplementasikan dalam STANFORD OPEN IE, yang merupakan bagian dari kakas NLP *opensource*, *Stanford Core NLP*<sup>1</sup>.

# 2.2 Open Domain Information Extraction

Open domain information extraction (open IE) adalah proses ekstraksi informasi dari dokumen dalam format  $triple\ (x,r,y)$  di mana r adalah relasi antara dua buah argumen/entitas x dan y (Banko et al., 2007; Etzioni et al., 2011). Relasi pada triple diambil dari kata kerja (verb) (Banko et al., 2007; Fader et al., 2011) (contoh: kalimat "Jakarta is the capital of Indonesia" mengandung triple ("Jakarta", "is the capital of", "Jakarta") atau dari kata lain yang secara implisit merupakan kata kerja (Jakarta") atau dari kata lain yang secara implisit merupakan kata kerja (Jakarta") mengandung Jakarta" mengan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Stanford Core NLP https://stanfordnlp.github.io/CoreNLP/

jek) ini ternyata berlaku umum untuk semua dokumen yang berisi teks bahasa natural sehingga dapat diterapkan pada dokumen dari berbagai domain.

Format *triple* yang digunakan *open IE* memiliki kemiripan dengan format yang lazim digunakan pada *knowledge extraction* (KE), yaitu *Resource Data Format* (RDF)<sup>2</sup> (Auer et al., 2007; Exner and Nugues, 2014). Namun, perbedaannya adalah *triple* pada *open IE* umumnya tidak mengikuti seluruh spesifikasi RDF dan tidak memiliki himpunan ontologi tetap. Ringkasan perbandingan antara open IE dan KE ditunjukkan pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1:** Perbandingan antara *information extraction* tradisional (IE), *open domain extraction* (open IE) dan *knowledge extraction* (KE)

Aspek	IE	Open IE	KE
Domain	Tertutup	Terbuka	Terbuka
<b>Format</b>	Tergantung domain	Triples	RDF Triples
Ontologi	Tidak tersedia	Opsional	Wajib

Meskipun menggunakan modul dan teknik yang berbeda-beda, model sistem *open IE* umumnya menjalankan proses yang dapat dibagi menjadi tiga langkah/fase (Etzioni et al., 2011):

- 1. Label (*label*): membangun *dataset* untuk *classifier* baik secara manual atau otomatis.
- 2. Belajar (*learn*): melatih *classifier* untuk mengekstrak himpunan *triple* dari kalimat menggunakan *dataset* dari fase Label.
- 3. Ekstrak (*extract*): mengekstrak himpunan *triple* dari kalimat menggunakan *classifier* yang telah dilatih pada fase Belajar

Hasil ekstraksi *open IE* berguna untuk berbagai *task* seperti *question answering*, *slot filling* (Etzioni et al., 2011), *common sense knowledge acquiring* (Singh et al., 2002) dan *information retrieval* (Etzioni, 2011). Selain itu, jika dilihat sebagai representasi teks atau dokumen, himpunan *triple* dari *open IE* dapat digunakan sebagai fitur untuk klasifikasi dan *clustering* teks atau dokumen.

# 2.3 Natural Language Processing

Pemrosesan bahasa natural atau *natural language processing* (NLP) tidak bisa dipisahkan dari *information extraction* (Banko et al., 2007; Fader et al., 2011; Etzioni

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Resource Data Format W3C https://www.w3.org/RDF/

et al., 2011; Angeli et al., 2015). Semua model sistem *open IE* juga selalu membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh *task* NLP seperti *part of speech tagging*, *dependency parsing* dan *named-entity recognition*. Informasi tersebut digunakan sebagai variabel dalam heuristik *open IE* dan juga sebagai fitur untuk *classifier*.

# 2.3.1 Tokenization

Tokenization adalah task NLP yang bertujuan memotong kalimat atau frase menjadi kata-kata (tokens) (Manning et al., 2008). Ini merupakan task yang paling dasar dan diperlukan sebelum dapat menjalankan task lainnya seperti lemmatization, POS tagging, dsb. Untuk bahasa yang ditulis secara horizontal dan setiap katanya dipisahkan oleh spasi seperti Inggris dan Indonesia, dapat digunakan algoritma berbasis aturan (rule-based) yang cukup sederhana (Manning et al., 2014), yaitu memotong kalimat di antara spasi dan memisahkan tanda baca sebagai token. Contoh tokenization dari kalimat "Ibu pergi ke pasar." adalah senarai token ("Ibu", "pergi", "ke", "pasar", "."). Dalam implementasinya pada bahasa tertentu, algoritma tersebut juga disesuaikan untuk menjalankan proses yang berbeda pada token tertentu misalnya gelar atau singkatan yang diikuti titik ("dr.", "Dra.", "Ir.", dsb.).

# 2.3.2 Part of Speech Tagging

Part of speech (POS) tagging adalah task NLP yang bertujuan menentukan POS tag atau jenis setiap kata pada kalimat (Jurafsky, 2000). Contoh POS tag dasar adalah kata benda (noun), kata kerja (verb), kata sifat (adjective) dst. Gambar 2.3 menunjukkan contoh POS tagging terhadap kalimat sederhana. POS tag dapat digunakan juga oleh NLP task yang lain seperti dependency parsing dan named-entity recognition.

**Input**: "Ibu pergi ke pasar."

Output: (Ibu, noun) (pergi, verb) (ke, preposition) (pasar, noun) (., punctua-

tion)

Gambar 2.3: Contoh input dan output POS tagging

Algoritma *POS tagging* umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua: berbasis aturan (*rule-based*) dan berbasis stokastik (*stochastic-based*) (Jurafsky, 2000). Salah satu algoritma yang menjadi *state-of-the-art* adalah *maximum-entropy-based POS tagger* (berbasis stokastik) yaitu *tagger* yang mempelajari model probabili-

tas kondisional *log-linear* (*logistic regression*) menggunakan metode *maximum entropy*.

## 2.3.3 Lemmatization

Lemmatization adalah task NLP yang bertujuan mengubah kata imbuhan ke bentuk lemma atau bentuk kamus (Suhartono, 2014). Sekalipun memiliki tujuan yang mirip dengan stemming, lemmatization tidak selalu menghasilkan kata dasar karena menggunakan analisis kosakata dan morfologi yang dapat menghindari terbuangnya derivational affixes (Manning et al., 2008). Jika dilakukan stemming dan lemmatization pada token "penjahit" maka yang dihasikan sesuai urutan adalah adalah "jahit" dan "penjahit". Hal ini bermanfaat untuk mengurangi terbuangnya informasi yang berguna. Algoritma yang dilaporkan efektif untuk bahasa Indonesia adalah algoritma berbasis aturan penghapusan imbuhan (affixes) dan pencarian kamus (dictionary lookup) (Suhartono, 2014).

# 2.3.4 Named-Entity Recognition

Named-entity recognition (NER) adalah task NLP yang mengenali jenis entitas dari token pada kalimat. Jenis entitas yang umumnya dikenali contohnya Person (nama orang), Location (nama lokasi), Organization (nama organisasi atau kelompok), dsb. Algoritma state-of-the-art untuk NER adalah yang berbasis stokastik seperti Conditional Random Field (CRF) dengan fitur-fitur berbasis morfologi, leksikal dan ortografik.

Input: "Ibu Budi tinggal di Solo."

**Output**: (Ibu) (Budi, *Person*) (tinggal) (di) (Solo, *Location*) (.)

Gambar 2.4: Contoh input dan output NER

# 2.3.5 Dependency Parsing

Dependency parsing adalah task NLP yang memetakan dan mengenali pohon hubungan antar token dalam kalimat. Masing-masing token dapat memiliki satu atau lebih token yang bergantung padanya (dependents) tapi hanya bisa memiliki satu kepala (head) atau tidak memiliki kepala sama sekali. Salah satu algoritma yang menjadi state-of-the-art untuk dependency parsing adalah algoritma berbasis jaringan syaraf tiruan (neural network) yang mempelajari transisi antar token (Chen and Manning, 2014).

## 2.3.6 **CoNLL-U**

CoNLL-U<sup>3</sup> adalah format anotasi berbasis *token* (*token-based*) yang menggunakan himpunan *POS tag* dan *dependency relation* yang berlaku untuk banyak bahasa atau universal (Nivre et al., 2016) (terlampir). CoNLL-U merupakan pengembangan dari CoNLL-X, format yang disepakati dalam *Conference on Computational Natural Language Learning* ke sepuluh dan juga dijadikan format standar oleh *dependency parser* pada *Stanford Core NLP*. Setiap *token* pada CoNLL-U memiliki sepuluh kolom atau atribut:

- 1. ID: Indeks *token* dalam kalimat (mulai dari 1)
- 2. FORM: Bentuk asli dari token
- 3. LEMMA: Bentuk kamus dari token
- 4. UPOSTAG: POS tag universal
- 5. XPOSTAG: POS tag spesifik untuk bahasa tertentu
- 6. FEATS: Fitur tambahan atau spesifik untuk bahasa tertentu
- 7. HEAD: ID *token* yang merupakan kepala (*head*) dari *token* ini (0 untuk akar atau *head* kalimat)
- 8. DEPREL: dependency relation universal
- 9. DEPS: dependency graph khusus atau spesifik untuk bahasa tertentu
- 10. MISC: Anotasi tambahan yang belum tercakup di anotasi lainnya, contoh: *named-entitiy*

# 2.4 Supervised Learning

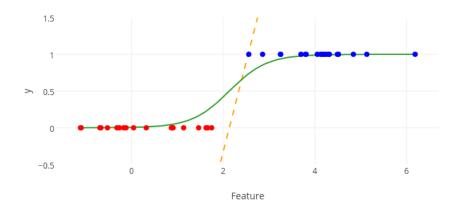
Supervised learning adalah teknik machine learning yang mempelajari pola dari dataset yang telah diberi label atau dikelompokkan (Mohri et al., 2012). Metode supervised learning dapat dibagi menjadi dua, yaitu deskriptif (descriptive learning) dan generatif (generative learning). Pada descriptive learning mencari fungsi untuk memetakan data x ke label y atau probabilitas posterior (posterior probability) p(y|x) (contoh: logistic regression, support vector machine, multi-layer perceptron,

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>CoNLL-U http://universaldependencies.org/format.html

dsb.) sedangkan *generative learning* mencari probabilitas gabungan (*joint probability*) p(x,y) lebih dulu sebelum menggunakan *Bayes Rules* untuk menghitung p(y|x) (contoh: *naive bayes classifier*, *decision tree*, dsb.) (Ng and Jordan, 2002). Penelitian ini membandingkan empat buah model klasifikasi biner yang dihasilkan oleh metode-metode berikut:

# 2.4.1 Logistic Regression

Logistic regression adalah metode pemodelan deskriptif yang mencari fungsi hipotesis yang memetakan data x ke kelas y yang dapat dipisahkan fungsi logistik/sigmoid (2.1) sesuai kelasnya  $\{0,1\}$  (Theodoridis, 2015) seperti visualisasi pada Gambar 2.5. Fungsi hipotesis dihasilkan dengan mencari bobot  $\theta$  yang dapat meminimumkan cost function (2.2) menggunakan algoritma gradient descent.



**Gambar 2.5:** Contoh hasil pemetaan (titik merah dan biru) fungsi *logistic regression* dari fitur *x* ke kelas *y* yang dapat dipisahkan oleh fungsi logistik/*sigmoid* (garis hijau) (sumber: https://florianhartl.com)

$$\sigma(t) = \frac{1}{1 + e^{-t}} \tag{2.1}$$

di mana t adalah fungsi hipotesis,  $t = \theta^T x$ 

$$L(\theta) = -\sum_{n=1}^{N} (y_n \ln \sigma(t) + (1 - y_n) \ln(1 - \sigma(t)))$$
 (2.2)

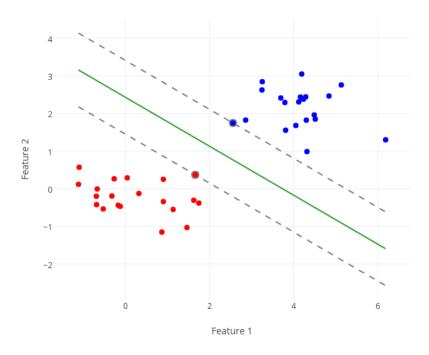
$$\theta_{j} = \theta_{j} - \alpha \frac{\partial}{\partial \theta_{j}} L(\theta)$$

$$dimana, \theta = bobot$$

$$\alpha = learning \ rate$$
(2.3)

# 2.4.2 Support Vector Machine

Support vector machine (SVM) merupakan pemodelan yang mencari fungsi hyper-plane yang memisahkan data sesuai kelasnya dengan menggunakan decision boundary yang memiliki jarak optimal dengan hyperplane (Theodoridis, 2015) seperti pada Gambar 2.6. Untuk memisahkan data yang tidak terpisahkan secara linier (non-linearly separable), dapat digunakan fungsi kernel untuk memetakan data sehingga bisa bisa dipisahkan secara linier. Salah satu fungsi kernel yang umum digunakan pada task NLP adalah kernel polinomial (2.4) (Joachims, 1998).



**Gambar 2.6:** Contoh fungsi linier (garis hijau) dari SVM yang memisahkan dua kelompok data dua dimensi (titik merah dan biru) menggunakan dua *support vector* (sumber: https://florianhartl.com)

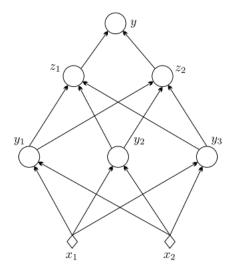
$$K(x,y) = (x^{\mathsf{T}}y + c)^d$$
 (2.4)  
di mana,  $x =$  data atau fitur,  
 $y =$  kelas atau label,  
 $d =$  derajat polinomial,  
 $c =$  konstanta

# 2.4.3 Multi-Layer Perceptron

Multi-Layer Perceptron (MLP) atau feed-forward neural network adalah pemodelan klasifikasi nonlinier berbasiskan jaringan syaraf tiruan (perceptron) yang memiliki lebih dari satu hidden layer yang berisi sejumlah neuron (Theodoridis, 2015) seperti yang divisualisasikan pada Gambar 2.7. Nilai output dari suatu neuron ditentukan oleh input x, bobot (weight) w, bias b dan fungsi aktivasi f,  $o(\vec{x}) = f(\vec{w} \cdot \vec{x} + \vec{b})$  (Mitchell, 1997). Contoh fungsi aktivasi yang bisa digunakan (Mitchell, 1997) adalah:

- 1. Fungsi sign: f(x) = 1 if x > 0 selain itu -1
- 2. Fungsi *sigmoid/logistic* :  $f(x) = \frac{1}{1+e^{-x}}$
- 3. Fungsi tanh:  $f(x) = tanh(x) = \frac{2}{1 + e^{-2x}} 1$
- 4. Fungsi rectifier:  $f(x) = \max(0, x)$  (Nair and Hinton, 2010)

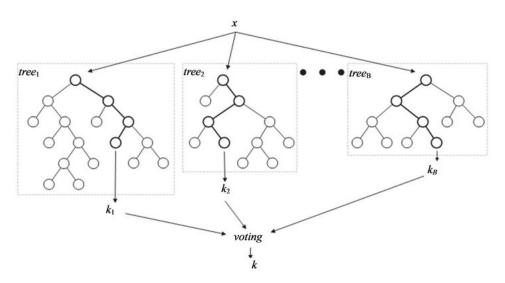
MLP dilatih dengan menyesuaikan bobot secara iteratif menggunakan algoritma gradient descent dan backpropagation (Theodoridis, 2015).



**Gambar 2.7:** Visualisasi MLP dengan *input layer*  $\{x_1, x_2\}$ , dua *hidden layer*  $\{\{y_1, y_2, y_3\}, \{z_1, z_2\}\}$  dan satu *output layer*  $\{y\}$  (sumber: Theodoridis (2015))

# 2.4.4 Random Forest

Random forest adalah metode bagging lebih dari satu varian decision tree (forest) dengan pemilihan fitur yang acak (random) (Breiman, 2001). Bagging sendiri adalah metode klasifikasi berdasarkan voting lebih dari satu varian classifier dengan tujuan meningkatkan kemampuan generalisasi (Breiman, 1996). Sedangkan decision tree adalah pemodelan klasifikasi generatif yang membangun serangkaian tes terhadap data/fitur untuk menolak kemungkinan kelas sampai hanya tersisa satu kelas (Theodoridis, 2015). Visualisi random forest ditunjukkan pada Gambar 2.8.



**Gambar 2.8:** Visualisasi *random forest* yang memprediksi kelas k untuk data x berdasarkan voting hasil klasifikasi setiap *tree*  $\{k_1, k_2, ..., k_b\}$  (sumber: http://wwww.scirp.org)

# BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai tahapan penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1, yang meliputi studi literatur, perancangan dan implementasi sistem, serta evaluasi dan analisis.

Tabel 3.1: Tahapan penelitian

Tahapan	Alat	Hasil
Studi literatur	Mesin pencari buku dan	Latar belakang masalah,
	jurnal elektronik	rumusan masalah, rangku-
		man penelitian terkait dan
		ide rancangan sistem
Perancangan dan	Java, Python, Git, editor	Sistem Open IE
pengimplentasian	kode	
sistem		
Evaluasi dan analisis	Python	Tabel hasil, diagram hasil,
		kesimpulan dan saran

# 3.1 Studi Literatur

Pada tahap ini Penulis mengumpulkan dan menelaah dokumen ilmiah seperti *pa-per* dan artikel elektronik terkait *open IE* untuk memahami topik ini secara lebih mendalam dan mengetahui pencapaian penelitian-penelitian terkait. Pencarian dilakukan digunakan menggunakan mesin pencari<sup>12</sup> jurnal dan artikel ilmiah elektronik nasional dan internasional. Hasil penelaahan ini berupa latar belakang dan rumusan masalah yang dituangkan pada bab 1, rangkuman dan perbandingan sistem *open IE* pada bab 2, serta ide rancangan sistem *open IE* untuk bahasa Indonesia yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

# 3.2 Rancangan dan Implementasi Sistem

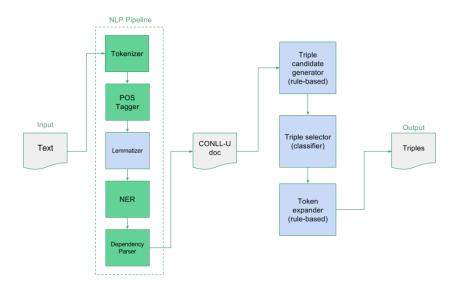
Pada tahap ini Penulis merancang sistem *open IE* untuk bahasa Indonesia yang mengadaptasi beberapa teknik pada sistem *open IE* pada penelitian terkait. Ran-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Database Jurnal Universitas Indonesia http://remote-lib.ui.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Google Scholar https://scholar.google.co.id/

cangan sistem ini berisi empat modul utama, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, yaitu **NLP pipeline**, **triple candidate generator**, **triple selector** dan **token expander**. Terdapat tiga fase atau langkah untuk melakukan ekstraksi *triple* menggunakan sistem ini:

- 1. Label (*label*): membangun *dataset* untuk untuk *triple selector* dengan menganotasi manual kandidat *triple* yang dihasilkan oleh *triple candidate generator* dan *NLP pipeline*.
- 2. Belajar (*learn*): melatih *triple selector* untuk mengekstrak himpunan *triple* dari kalimat menggunakan *dataset* dari fase Label. Hasil dari fase ini adalah model yang dipakai pada fase berikutnya.
- 3. Ekstrak (*extract*): mengekstrak himpunan *triple* dari kalimat menggunakan *NLP pipeline*, *triple candidate generator*, *token expander* dan *triple selector* yang telah dilatih pada fase Belajar. Alur kerja pada fase ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1: Indonesian open domain information extraction flowchart

# 3.2.1 NLP Pipeline

*NLP pipeline* adalah modul yang berisi serangkaian *NLP task* yang menganotasi kalimat bahasa Indonesia dan menyimpannya sebagai dokumen dengan format CoNLL-U. Modul ini menerima dokumen teks yang berisi satu atau lebih kalimat yang dipisahkan oleh karakter baris baru (*newline*) dan menghasilkan dokumen teks

berisi kalimat yang telah dipotong menjadi *token* dan diberi anotasi dengan format CoNLL-U. Rangkaian ini diimplementasikan menggunakan pustaka *Stanford Core NLP*, seperti yang ditunjukkan pada berkas DependencyParser. java pada lampiran, dan didistribusikan dalam format *Java Archieve* (JAR) sehingga mudah dintegrasikan dengan modul lain. *NLP task* yang terdapat pada rangkaian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tokenizer

Tokenizer yang digunakan pada rangkaian ini adalah yang disediakan pustaka Stanford Core NLP, PTBTokenizer (Manning et al., 2014). Tokenizer berbasis aturan (rule-based) ini mengikuti tokenizer yang digunakan untuk menghasilkan Penn Treebank 3<sup>3</sup> (treebank bahasa Inggris). Meskipun tokenizer ini menyediakan opsi untuk menyesuaikan proses dengan bahasa lain, di penelitian ini kami hanya menggunakan opsi standar untuk memotong kalimat berdasarkan whiteline untuk mendapatkan token.

## 2. Part of Speech Tagger

Part of Speech Tagger (POS tagger) yang digunakan pada rangkaian ini adalah, MaxentTagger (Toutanova et al., 2003), yang juga merupakan bagian dari pustaka Stanford Core NLP. POS tagger berbasis multi-class logistic regression ini dilatih dengan dataset yang diperoleh dengan mengekstraksi POS tag dari 5,036 kalimat treebank universal dependency (UD) bahasa Indonesia<sup>4</sup>. Hasil pengujian model POS tagger ini, menggunakan 559 kalimat lain dari sumber yang sama, mencapai akurasi per token 93.68% dan akurasi per kalimat 63.91% (seluruh token dalam kalimat dianotasi dengan POS tag yang benar).

# 3. Lemmatizer

Lemmatizer yang digunakan pada rangkaian ini diadaptasi dari lemmatizer bahasa Indonesia berbasis aturan (Suhartono, 2014) dan diberi nama IndonesianLemmaAnnotator. Adaptasi dilakukan dengan melakukan perubahan berikut:

- Kemampuan untuk memproses tidak hanya kata tapi juga kalimat
- Peningkatan kecepatan dengan penggunaan *in-memory database*
- Meningkatan reusability dengan implementasi ulang menggunakan Java serta integrasi dengan pustaka Stanford Core NLP

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Penn Treebank 3 https://catalog.ldc.upenn.edu/LDC99T42

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>UD *treebank* Indonesia https://github.com/UniversalDependencies/UD\_Indonesian

*Lemmatizer* ini mencapai akurasi **99**% saat diuji dengan 5.638 pasangan kata dan *lemma* bahasa Indonesia dari Suhartono (2014).

# 4. Named-Entity Recognizer (NER)

Named-entity recognizer (NER) yang digunakan dalam rangkaian ini adalah CRFClassifier (Finkel et al., 2005) dari pustaka Stanford Core NLP. NER berbasis Conditional Random Field (CRF) sequence models ini dilatih dan diuji menggunakan dataset yang didapatkan dari dua sumber, yaitu dari Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia dan dari repositori kode publik<sup>5</sup>. dataset ini berisi kalimat-kalimat yang setiap token-nya yang relevan sudah diberi anotasi dari lima kelas: Person, Organization, Quantity dan Time. Hasil pelatihan dengan 3,535 kalimat dan pengujian dengan 426 kalimat adalah model yang mencapai rata-rata presisi 0.86, recall 0.85 dan F<sub>1</sub>-score **0.86**.

#### 5. Dependency Parser

Dependency parser yang digunakan dalam rangkaian ini adalah salah satu modul dalam pustaka Standford Core NLP, yaitu nndep. DependencyParser (Chen and Manning, 2014). Dependency parser ini berbasiskan jaringan syaraf tiruan (artificial neural network) yang mempelajari pola transisi antar token dalam kalimat dalam membentuk dependency tree. datasetset yang digunakan untuk melatih dan menguji dependency parser ini diperoleh dari treebank universal dependency (UD) bahasa Indonesia (sama dengan yang digunakan untuk POS tagger). Model yang dihasilkan dengan melatih dependency parser menggunakan 5,036 kalimat bahasa Indonesia ini mencapai nilai 70% UAS (Unlabeled Attachment Score) dan 46% LAS (Labeled Attachment Score) ketika diuji dengan 559 kalimat.

Estimasi kinerja dari modul *NLP pipeline* ini dihitung dari rata-rata kinerja *POS tagger* (*sentence accuracy*), *NER* (*F*<sub>1</sub>-*score*) dan *dependency parser* (LAS), yaitu **65.30**%. Kinerja *tokenizer* dan *lemmatizer* tidak diperhitungkan karena dianggap sudah terwakili oleh *NLP task* yang lain. Hasil dari *NLP pipeline* ini adalah dokumen berisi anotasi setiap kalimat dengan format CoNLL-U seperti contoh pada Gambar 3.2. Dokumen ini menjadi input bagi modul *triple candidate generator* yang akan dijelaskan berikutnya.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>NER Indonesia https://github.com/yusufsyaifudin/indonesia-ner

1 Sembungan	sembung	PROPN _	_ 4	nsubj	
2 adalah	adalah	VERB _	_ 4	сор	_
3 sebuah	buah	DET _	_ 4	det	_
4 desa	desa	NOUN _	_ 0	root	
5 yang	yang	PRON _	_ 6	nsubj:pass	
6 terletak	letak	VERB _	_ 4	acl	_
7 <u>di</u>	<u>di</u>	ADP _	_ 8	case	
8 kecamatan	camat	PROPN _	_ 6	obl	LOCATION
9 Kejajar	jajar	PROPN _	_ 81	flat	LOCATION
10,	,	PUNCT _	_ 4	punct	
11 kabupaten	kabupaten	NOUN _	_ 4	appos	_
12 Wonosobo	Wonosobo	PROPN _	_ 11	flat	LOCATION
13,	,	PUNCT _	_ 11	punct	
14 Jawa	Jawa	PROPN _	_ 11	appos	LOCATION
15 Tengah	tengah	PROPN _	_ 14	amod	LOCATION
16,	,	PUNCT _	_ 11	punct	
17 Indonesia	Indonesia	PROPN _	_ 11	appos	_
18	0	0 PUNCT	4	punct	

Gambar 3.2: Contoh format CoNLL-U untuk sebuah kalimat

# 3.2.2 Triple Candidate Generator

Modul *triple candidate generator* berfungsi untuk mengekstrak kandidat *triple* dari dokumen CoNLL-U yang dihasilkan oleh *NLP pipeline*. Modul ini menggunakan sejumlah aturan berbasis *POS tag* dan *dependency relation* yang ditampilkan pada Tabel 3.2 untuk mengekstrak kandidat *triple* dari tiap kalimat pada dokumen. Berbeda dengan TEXTRUNNER (Banko et al., 2007) yang menghasilkan hanya menentukan kandidat yang valid secara otomatis, kandidat yang dihasilkan modul ini tidak semuanya valid sehingga diperlukan pelabelan oleh manusia (pada fase Label) atau pelabelan otomatis oleh *classifier* (pada fase Extract) seperti pada STANFORD OPEN IE (Angeli et al., 2015). Modul ini diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman *opensource Python*<sup>6</sup> dengan fungsi utama extract\_triples\_by\_combinations pada berkas tripletools.py yang disertakan pada lampiran.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Python https://www.python.org

**Tabel 3.2:** Aturan pembangkitan kandidat *triple* 

Jenis	Kondisi	
Subjek	POS tag token termasuk (PROPN, NOUN, PRON, VERB)	
	Token bukan termasuk ("yang", "adalah")	
	Dependency dari token bukan termasuk ("compound", "name")	
	Dependency dari token termasuk ("compound", "name") tapi berjarak > 2 dari head-nya	
Predikat	Posisi token setelah Subjek	
	POS tag token termasuk (VERB, AUX)	
Objek	Posisi token setelah Subjek dan Predikat	
	POS tag token termasuk (PROPN, NOUN, PRON, VERB)	
	Token bukan termasuk ("yang", "adalah")	
	Dependency dari token bukan termasuk ("compound", "name")	
	Dependency dari token termasuk ("compound", "name") tapi berjarak > 2 dari head-nya	

Contoh aplikasi aturan *triple candidate generator* pada contoh dokumen CoNLL-U pada Gambar 3.2 akan menghasilkan 17 kandidat *triple* di mana hanya 5 di antaranya merupkan kandidat yang valid (ditandai dengan centang (✓)):

- (Sembungan, adalah, desa) 🗸
- (Sembungan, adalah, terletak)
- (Sembungan, adalah, kecamatan)
- (Sembungan, adalah, kabupaten)
- (Sembungan, adalah, Jawa)
- (Sembungan, adalah, Tengah)
- (Sembungan, adalah, Indonesia)
- (Sembungan, terletak, kecamatan) 🗸

- (Sembungan, terletak, kabupaten) 🗸
- (Sembungan, terletak, Jawa) 🗸
- (Sembungan, terletak, Tengah)
- (Sembungan, terletak, Indonesia) 🗸
- (desa, terletak, kecamatan)
- (desa, terletak, kabupaten)
- (desa, terletak, Jawa)
- (desa, terletak, Tengah)
- (desa, terletak, Indonesia)

Untuk melatih modul *triple selector* yang dapat memilih kandidat *triple* yang valid, dibangun *dataset* dengan melakukan pelabelan manual pada 1,611 kandidat *triple* (132 positif dan 1,479 negatif) yang dihasilkan *triple candidate generator* dari 42 kalimat berformat CoNLL-U. Himpunan kalimat tersebut merupakan sebagian dari *dataset universal dependency* Indonesia yang ditambahkan anotasi *named-entity* secara manual.

Pada fase Ekstrak, *triple candidate generator* juga digunakan untuk menghasilkan kandidat *triple* dari dokumen CoNLL-U yang tidak berlabel seperti yang digambarkan pada Gambar 3.1. Hasil dari modul ini kemudian akan diseleksi oleh *triple selector* yang telah dilatih pada fase Belajar. Lebih jauh mengenai *triple* selector akan dijelaskan di subbab berikutnya.

# 3.2.3 Triple Selector

Modul *triple selector* adalah sebuah *supervised-learning classifier* yang dilatih untuk menyeleksi kandidat *triple* yang dihasilkan oleh *triple candidate generator*. Sebagai contoh, jika diberikan input 17 kandidat *triple* yang disebutkan pada subbab 3.2.2, modul ini akan mengambil lima kandidat *triple* yang diberi tanda centang (✓) dan mengabaikan yang lainnya.

Metode yang digunakan untuk membangun *classifier* pada modul ini adalah *random forest* (Breiman, 2001), yang merupakan metode *bagging* terhadap sejumlah *decision tree*. Implementasi *random forest* yang digunakan pada modul ini berasal dari pustaka *scikit-learn*<sup>7</sup> seperti yang ditunjukkan pada berkas

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>scikit-learn http://scikit-learn.org

classifier.py (untuk fase Belajar) dan extract\_triples.py (untk fase Ekstrak) pada lampiran. Konfigurasi yang digunakan pada model *random forest* pada modul ini adalah:

- Kriteria percabangan (criterion): Gini Impurity
- Jumlah sampel minimal untuk membuat cabang (min\_samples\_split): 5
- Jumlah fitur maksimum (max features): 4 (akar dari jumlah total fitur)
- Kedalaman maksimum (max\_depth): 8
- Jumlah pohon (n\_estimators): 20
- Bobot kelas (class\_weight): balanced (sesuai rasio kelas pada dataset)

Konfigurasi ini ditemukan dengan menggunakan algoritma  $grid\ search$  (Wasserman, 2015), algoritma pencarian menyeluruh (exhaustive) terhadap sejumlah himpunan hyperparameter untuk mengoptimalkan metrik evaluasi tertentu. Algoritma ini digunakan untuk mencari konfigurasi yang menghasilkan  $F_1\ score$  terbaik untuk  $random\ forest$  dengan data yang ada.

Untuk melakukan klasifikasi, 17 fitur berbasis *POS tag, named-entity* dan *dependency relation* diekstrak dari masing-masing kandidat *triple* dengan rincian pada Tabel 3.3. Berbeda dengan TEXTRUNNER atau REVERB (Banko et al., 2007) (Etzioni et al., 2011) yang lebih memilih menggunakan *shallow syntactic features*, *classifier* pada sistem ini menggunakan *heavy linguistic features* seperti *dependency relation* untuk mengoptimalkan *precision* dan *recall*.

**Tabel 3.3:** Fitur klasifikasi *triple selector* 

#### # Fitur Klasifikasi

- 1 *POS tag* dari *token* Subjek
- 2 Dependency relation dari token Subjek
- 3 POS tag dari head token Subjek
- 4 Named-entity dari token Subjek
- 5 Jarak Subjek ke *token* Predikat
- 6 Dependency relation dari token Subjek ke Predikat
- 7 POS tag dari token Predikat
- 8 Dependency relation dari token Predikat
- 9 POS tag dari head token Predikat
- 10 Jumlah dependents token Predikat
- 11 POS tag dari token Objek
- 12 Dependency relation dari token Objek
- 13 POS tag dari head token Objek
- 14 Named-entity dari token Objek
- 15 Jumlah dependents dari token Objek
- 16 Jarak dari token Objek ke predikat
- 17 Dependency relation token Objek ke Predikat

Pada fase Belajar, data kandidat *triple* yang telah diberi label di fase Label diekstrak menjadi 17 fitur yang dijelaskan di Tabel 3.3 dan dinormalisasi menggunakan pustaka StandardScaler dari *sckit-learn*. *Dataset* berisi fitur yang telah dinormalisasi tersebut dipakai untuk melatih *classifier* dan hasilnya juga disimpan dalam berkas biner (*binary file*) untuk digunakan pada fase Ekstrak.

# 3.2.4 Token Expander

Modul *token expander* adalah berfungsi mengekspansi *token* pada *triple* menjadi kata, kata majemuk atau frase sehingga makna *triple* menjadi lebih jelas. Contoh ekspansi *token* terhadap lima kandidat *triple* yang valid pada subbab 3.2.2 adalah:

- (Sembungan, adalah, desa)
- (Sembungan, terletak di, kecamatan Kejajar)
- (Sembungan, terletak di, kabupaten Wonosobo)
- (Sembungan, terletak di, Jawa Tengah)

# • (Sembungan, terletak di, Indonesia)

Jika TEXTRUNNER menggunakan noun phrase chunker (Banko et al., 2007) untuk menemukan frase sebagai kandidat argumen (subjek atau objek), token expander menggunakan 11 aturan berbasis POS tag, named-entity dan dependency relation yang dirinci pada Tabel 3.4. Perbedaan lain dengan TextRunner adalah modul ini digunakan juga untuk mengekspansi negasi token predikat dengan aturan pada Tabel 3.5. Modul ini menelusuri setiap dependent dari sebuah token dan memutuskan apakah akan (1) melakukan ekspansi (expand) ke dependent tersebut, (2) mengabaikan (ignore) dependent tersebut, atau (3) membuang (remove) dependent tersebut. Sekalipun memiliki tujuan dan teknik yang berbeda dengan clause selector pada STANFORD OPEN IE (Angeli et al., 2015), modul ini sama-sama membentuk frase dengan menelusuri dependent dan memutuskan apakah sebuah dependent merupakan bagian dari frase yang sama atau berbeda.

Tabel 3.4: Aturan ekspansi untuk token subjek atau objek

#	Kondisi untuk token subjek atau objek	Aksi
1	Jika relasi dependent di antara ("compound", "name",	Ekspansi
	"amod")	
2	Jika dependent memiliki named-entity yang sama dengan	Ekspansi
	token	
3	Jika dependent dan token berada dalam kutipan (quote)	Ekspansi
4	Jika token merupakan root kalimat	Abaikan
5	Jika POS tag dependent CONJ atau termasuk simbol (",",	Abaikan
	"/")	
6	Jika POS tag dependent termasuk ("VERB", "ADP")	Abaikan
7	Jika dependent memiliki dependent dengan POS tag "ADP"	Abaikan
8	Jika POS tag dependent di antara ("CONJ", "ADP") dan	Buang
	berada di depan frase	
9	Jika dependent merupakan tanda kurung yang tidak lengkap	Buang
10	Jika dependent merupakan kata "yang" diakhir frase	Buang
11	Lain-lain	Abaikan

**Tabel 3.5:** Aturan ekspansi untuk *token* predikat

#	Kondisi untuk token predikat	Aksi
1	Jika dependent adalah "tidak"	Ekspansi
2	Lain-lain	Abaikan

Pada fase Label, *token expander* digunakan untuk mengekspansi kandidat *triple* yang dihasilkan *triple candidate generator* sehingga lebih mudah dimengerti manusia. Sedangkan pada fase Ekstrak, modul ini mengekspansi *triple* yang telah dipilih oleh *triple selector* sehingga maknanya lebih jelas. Implementasi dari modul ini dibuat dengan *Python*, yaitu pada fungsi flatten\_node dalam berkas tripletools.py yang juga dilampirkan.

# 3.3 Evaluasi dan Analisis

## 3.3.1 Evaluasi

Evaluasi sistem *open IE* ini akan difokuskan pada modul *triple selector* karena modul ini ditopang oleh modul *triple candidate generator* dan *token expander* yang, bersama dengan *triple selector*, merupakan pusat kontribusi dari penelitian ini. Selain karena tidak banyak kontribusi yang diberikan melalui modul *NLP pipeline*, kinerja dari modul ini tidak dievaluasi secara khusus melainkan hanya akan dievaluasi secara tidak langsung pada evaluasi efisiensi sistem *open IE* ini. Evaluasi pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua eksperimen:

## 3.3.1.1 Eksperimen Model Triple Selector

Pada eksperimen ini akan dibandingkan kinerja empat buah model *supervised learning* untuk melakukan klasifikasi *triple* untuk menentukan apakah *random forest* (Wasserman, 2015) adalah model yang paling cocok. Empat buah model tersebut adalah *linear logistic regression* (Fan et al., 2008), *polynomial support vector machine* (SVM) (Chang and Lin, 2011), *multi-layer perceptron* (MLP) (Hinton, 1989) dan *random forest* sendiri. Keempat model ini akan dilatih dan diuji dengan metode *k-fold cross-validation* menggunakan *dataset* yang telah dijelaskan pada subbab 3.2.2. Karena *dataset* yang digunakan memiliki rasio kelas positif dan negatif yang tidak seimbang, maka digunakan k = 3 pada *cross-validation* untuk mencegah adanya potongan (*fold*) *dataset* yang hanya terdiri dari kelas negatif.

Metrik yang akan dibandingkan pada eksperimen ini adalah *precision*, *recall* dan  $F_1$  *score* hanya untuk kelas positif (*triple* valid) karena pada *open IE* data negatif tidak diperlukan. Karena untuk *task* klasifikasi *triple* ini *precision* dan *recall* samasama penting, maka metrik yang dipandang lebih penting adalah rerata dari dua metrik tersebut, yaitu  $F_1$ -*score* (Angeli et al., 2015). Persamaan untuk menghitung *precision*, *recall* dan  $F_1$ -*score* untuk data positif ditunjukkan secara berurutan pada persamaan 3.1, 3.2 dan 3.3.

$$precision_{+} = \frac{|selected\ valid\ triples|}{|selected\ triples|}$$
(3.1)

$$recall_{+} = \frac{|selected\ valid\ triples|}{|valid\ triples|}$$
 (3.2)

$$F_1 = 2 \cdot \frac{precision_+ \cdot recall_+}{precision_+ + recall_+}$$
(3.3)

# 3.3.1.2 Eksperimen Waktu Ekstraksi Triple

Pada eksperimen ini diukur waktu eksekusi total sistem *open IE* yang diajukan pada tiga dokumen input yang memiliki jumlah kalimat yang bervariasi. Tujuan dari eksperimen ini adalah mengukur efisiensi sistem secara umum dan membandingkannya dengan penelitian terkait. Dokumen yang digunakan sebagai input pada eksperimen ini adalah:

- 1. Dokumen berisi 2 kalimat dari *dataset* pelatihan
- 2. Dokumen berisi 138 kalimat dari proposal penelitian
- 3. Dokumen berisi 5,593 dari dataset pelatihan

## 3.3.2 Analisis

Analisis akan dilakukan terhadap hasil eksperimen yang telah dijelaskan di atas dengan tujuan mengukur pencapaian pada penelitian ini relatif terhadap penelitian-penelitian terkait, memapaparkan alasan di balik hasil eksperimen yang diperoleh serta mencari alternatif perbaikan atau peningkatan yang dapat dilakukan pada penelitian ini ke depannya.

# **BAB 4**

## HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini dijelaskan hasil evaluasi dan analisis dari penelitian ini.

#### 4.1 Evaluasi

Dua eksperimen pada penelitian ini dilakukan pada *notebook* dengan sistem operasi *Ubuntu 15.04 64-bit*, prosesor *Intel Core i7 5500U (dual cores)*, RAM DDR3 8 GB dan penyimpanan SSD 250 GB. Program yang digunakan untuk melakukan eksperimen pertama adalah classifier.py sedangkan eksperimen yang kedua menggunakan program extract\_triples.py (terlampir).

Pada eksperimen pertama, empat model *supervised learning* dilatih dan diuji menggunakan data kandidat *triple* yang sudah diberikan label, diekstraksi menjadi 17 fitur dan dinormalisasi. Metode yang digunakan untuk melatih dan menguji adalah *k-fold cross-validation* (Kohavi et al., 1995) dengan k = 3. Empat model yang dibandingkan beserta dengan konfigurasinya adalah sebagai berikut:

- 1. Linear Logistic Regression
  - Solver (cost function): liblinear
  - Penalty (regularizer): 12
- 2. Polynomial Support Vector Machine (SVM)
  - Kernel: poly
  - Degree: 5
- 3. ReLU Multi-Layer Perceptron (MLP)
  - Hidden layers: (20, 10)
  - Activation: relu (Nair and Hinton, 2010)
  - Max. iteration: 1000
- 4. Random Forest
  - Max. depth: 8
  - Number of estimators: 20

• Min. samples split: 5

• Criterion: gini (Mingers, 1989)

• Max. features: auto (pembulatan akar dari jumlah total fitur)

• Class weight: balanced (sesuai rasio kelas)

Eksperimen ini dilakukan dengan menjalankan program classifier.py (di direktori yang sama dengan pustaka utama tripletools.py) dengan input dataset fitur yang sudah dinormalisasi dengan format comma separated value (CSV) triple-selector.train.csv pada terminal:

\$ python classifier.py --best triple-selector.train.csv

Hasil dari eksperimen pertama ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan visualisasinya pada Gambar 4.1 di mana  $random\ forest$  mencapai nilai  $recall\ dan\ F_1$  tertinggi, yaitu **0.58**. Sedangkan nilai  $precision\ tertinggi$ , **0.68**, dicapai oleh SVM.



**Gambar 4.1:** Diagram hasil eksperimen perbandingan model *supervised learning* untuk *triple selector* 

Model Precision Recall  $F_1$ Logistic Regression 0.64 0.28 0.36 **SVM** 0.68 0.41 0.51 **MLP** 0.54 0.46 0.47 0.58 0.58 Random Forest 0.62

**Tabel 4.1:** Hasil eksperimen perbandingan model *supervised learning* untuk *triple selector* 

Pada eksperimen kedua, sistem *open IE* dipakai untuk mengekstrak *triple* dari tiga buah dokumen dengan ukuran (jumlah kalimat) bervariasi. Metrik utama pada eksperimen ini adalah waktu total eksekusi yang dipakai untuk menghitung waktu eksekusi rata-rata per kalimat. Sebagai tambahan, diamati juga jumlah *triple* yang dapat diekstraksi dari tiap dokumen. Eksperimen ini dilakukan dengan menjalankan program utama extract\_triples.py untuk setiap dokumen (doc1.txt, doc2.txt, doc3.txt) yang berisi satu kalimat per baris:

```
$ python extract_triples.py -f tsv doc1.txt
```

Hasil eksperimen tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.2 di mana waktu eksekusi rata-rata per kalimat **0.014 detik/kalimat** dicapai untuk ukuran dokumen terbesar 5,593 kalimat. Dapat dilihat bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memproses satu kalimat semakin menurun seiring dengan bertambahnya jumlah kalimat pada dokumen. Rata-rata jumlah *triple* yang diekstraksi dari setiap dokumen adalah **3.3** *triple*/kalimat.

Tabel 4.2: Waktu eksekusi sistem open IE end-to-end

Jumlah kalimat	Triple	Total (detik)	Per kalimat
			(detik)
2	7	6.1	0.800
138	429	11.3	0.082
5,593	19,403	78.6	0.014

#### 4.2 Analisis

Hasil eksperimen pertama di mana nilai  $F_1$  tertinggi hanya 0.58, mengindikasikan bahwa semua model mengalami kesulitan untuk mempelajari pola *triples* dari *dataset* yang diberikan. Kemungkinan penyebab hasil ini adalah masalah pada

<sup>\$</sup> python extract\_triples.py -f tsv doc2.txt

<sup>\$</sup> python extract\_triples.py -f tsv doc3.txt

model (pemilihan fitur atau algoritma) atau kualitas *dataset* yang digunakan (konflik pola atau ketidaklengkapan pola *dataset*). Untuk memastikan penyebab dari hasil eksperimen pertama ini, Penulis melakukan eksperimen tambahan yaitu menguji tiap model *triple selector* menggunakan *dataset* latih (data yang sama). Hasil cukup baik yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.3, di mana  $F_1$  tertinggi **0.83**, *recall* tertinggi **0.96** dan *precision* tertinggi **0.88**, menunjukkan bahwa fitur yang dipilih dan model yang digunakan tidak memiliki masalah (kecuali model linier, *logistic regression*). Oleh karena itu Penulis berargumen bahwa masalah utama terdapat pada *dataset* yang digunakan, yaitu tidak cukupnya pola  $\frac{2}{3}$  data yang dipakai melatih untuk mengenali pola sisa  $\frac{1}{3}$  data yang dipakai untuk menguji.



**Gambar 4.2:** Diagram hasil eksperimen perbandingan model *supervised learning* untuk *triple selector* dengan menggunakan data latih sebagai data uji

**Tabel 4.3:** Hasil eksperimen perbandingan model *supervised learning* untuk *triple selector* dengan menggunakan data latih sebagai data uji

Model	Precision	Recall	$F_1$
Logistic Regression	0.70	0.29	0.41
SVM	0.88	0.53	0.66
MLP	0.80	0.60	0.68
Random Forest	0.73	0.96	0.83

Selain disebabkan oleh kurangnya jumlah kalimat yang dianotasi, permasalahan pada *dataset triple selector* ini juga tentu dipengaruhi oleh kemampuan *triple candidate generator* untuk menghasilkan jumlah kandidat *triple* valid (data positif) yang sebanding jumlahnya dengan kandidat yang tidak valid (data negatif). Penulis berpendapat bahwa, selain menambah data, ada minimal dua solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas *dataset*, yaitu:

#### 1. Mengekstrak triple implisit dari kalimat

Module *triple candidate generator* pada penelitian ini baru menangani *triple* yang memiliki struktur yang eksplisit sehingga jumlah data positif sangat sedikit. Dengan menambah pola *triple* yang dapat dibangkitkan, *dataset* akan lebih seimbang dan memiliki pola lebih banyak (Schmitz et al., 2012). Contoh *triple* eksplisit yang perlu ditangani lebih jauh:

- Triple (kecamatan Kejajar, terletak di, Jawa Tengah) dari kalimat asal "Sembungan adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kejajar, kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia."
- Triple (Sukarno, adalah, Presiden) dari kalimat asal "Presiden pertama Indonesia Sukarno lahir di Surabaya."

#### 2. Mengurangi ekstraksi triple invalid dari kalimat

Rasio perbandingan data positif dan negatif pada *dataset* adalah 1:11. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangkitan kandidat *triple* ini masih bisa dibuat lebih efisien. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah membuat aturan yang lebih spesifik atau melatih *classifier* untuk mengekstrak frase *self-contained* (Angeli et al., 2015).

Hal menarik yang ditemukan dari hasil eksperimen pertama adalah *random forest*, yang mewakili *ensemble classifier*, merupakan pemodelan yang paling cocok dibandingkan pemodelan linier (*logistic regression*), nonlinier dengan optimalisasi margin (SVM) dan jaringan syaraf tiruan (MLP). Penulis menyimpulkan bahwa dibutuhkan pemodelan yang keseimbangan antara *precision* dan *recall*-nya relatif mudah disesuaikan untuk module *triple selector*. Sekalipun tidak memiliki *precision* setinggi SVM, *Random forest* lebih unggul karena penyesuaian jumlah dan kedalaman *tree* memudahkan penyeimbangan *precision* dan *recall* yang menghasilkan  $F_1$  yang paling baik. Potensi SVM yang mampu mencapai *precision* yang paling tinggi ini juga mungkin bisa dimanfaatkan dengan melakukan *bagging* (Breiman, 1996) SVM dan *random forest* untuk meningkatkan kinerja lebih jauh.

Sebagai tambahan, hasil eksperimen kedua menunjukkan bahwa waktu ratarata 0.014 detik/kalimat yang dibutuhkan sistem *open IE* untuk mengekstrak *triple* dari dokumen yang berukuran 5,593 kalimat, cukup sebanding dengan sistem lain seperti TEXTRUNNER yang membutuhkan 0.036 detik/kalimat (Banko et al., 2007). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur *heavy linguistic* cukup efisien juga digunakan pada dokumen yang berukuran 138 - 5,593 kalimat. Kekurangan dari sistem ini tentu ada pada ekstraksi pada dokumen dengan kalimat kurang dari 138. Selain itu juga kedepannya perlu dikaji sejauh skalabilitas sistem ini dengan melakukan ekstraksi pada dokumen dengan jumlah kalimat lebih banyak.

### BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian ini dan saran untuk pengembangan penelitian di masa depan.

### 5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian ini telah diajukan rancangan sistem *open IE* untuk bahasa Indonesia yang menggunakan *NLP pipeline* dan kombinasi model heuristik dan *supervised learning*. Sekalipun belum mencapai akurasi yang tinggi, implementasi sistem ini mampu mengekstraksi *triple* dari teks atau dokumen bahasa Indonesia secara otomatis dalam waktu yang sebanding dengan sistem dari penelitian terkait. Pada penelitian ini juga dibangun *dataset* untuk seleksi *triple* dan dikumpulkan himpunan *dataset* untuk *NLP task* bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk penelitian terkait. Semua kode sumber dan *dataset* penelitian ini juga dipublikasikan pada repositori publik<sup>1</sup> untuk memudahkan replikasi. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan evaluasi dan analisis dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kombinasi *NLP pipeline* dasar (*POS tagging*, *lemmatization*, *NER* dan *dependency parsing*) berbasis *Universal Dependency*, model heuristik dan *supervised learning* dapat melakukan *open domain information extraction* (*open IE*) dalam format *triple* (subjek, predikat, objek) dari teks bahasa Indonesia secara otomatis.
- 2. Model *supervised-learning* yang paling sesuai untuk melakukan seleksi *triple* berdasarkan fitur berbasis *POS tag*, *named-entity* dan *dependency relation* adalah *random forest*, yang merupakan *ensemble classifier*. Model ini mencapai nilai  $F_1$  0.58, yang lebih tinggi dari tiga model linier dan nonlinier lain yang diujikan.
- 3. Sistem *open IE* yang diajukan dapat melakukan ekstraksi 19,403 *triple* dari dokumen yang terdiri atas 5,593 kalimat bahasa Indonesia dalam waktu 78.6 detik atau 0.014 detik/kalimat. Dapat disimpulkan bahwa sistem ini cukup efisien untuk digunakan pada dokumen berukuran lebih besar dari 138 kalimat dan kurang dari 5,593 kalimat.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Repositori penelitian github.com/yohanesgultom/id-openie

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah saran pengembangan penelitian ini ke depannya:

- 1. Memperbaiki kualitas *dataset* untuk melatih *triple selector* dengan menambah lebih banyak data.
- 2. Mengembangkan *triple candidate generator* untuk bisa mengekstraksi kandidat *triple* implisit dan mengurangi kandidat *triple* yang invalid.
- 3. Menggunakan kombinasi antara *ensemble classifier* seperti *random forest* dan *classifier* berpresisi tinggi seperti SVM sebagai *triple selector* untuk meningkatkan *precision* dan  $F_1$  *score*.
- 4. Melakukan pengujian sistem secara keseluruhan dengan dokumen yang lebih besar (berisi lebih banyak kalimat) serta membangun *dataset* untuk bisa mengevaluasi keseluruhan sistem secara lebih *reliable*.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Angeli, G., Premkumar, M. J., and Manning, C. D. (2015). Leveraging linguistic structure for open domain information extraction. In *Proceedings of the 53rd Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics (ACL 2015)*.
- Auer, S., Bizer, C., Kobilarov, G., Lehmann, J., Cyganiak, R., and Ives, Z. (2007). Dbpedia: A nucleus for a web of open data. *The semantic web*, pages 722–735.
- Banko, M., Cafarella, M. J., Soderland, S., Broadhead, M., and Etzioni, O. (2007). Open information extraction from the web. In *IJCAI*, volume 7, pages 2670–2676.
- Breiman, L. (1996). Bagging predictors. Machine learning, 24(2):123-140.
- Breiman, L. (2001). Random forests. *Machine learning*, 45(1):5–32.
- Chang, C.-C. and Lin, C.-J. (2011). Libsvm: a library for support vector machines. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology (TIST)*, 2(3):27.
- Chen, D. and Manning, C. D. (2014). A fast and accurate dependency parser using neural networks. In *EMNLP*, pages 740–750.
- Cowie, J. and Lehnert, W. (1996). Information extraction. *Communications of the ACM*, 39(1):80–91.
- Etzioni, O. (2011). Search needs a shake-up. *Nature*, 476(7358):25–26.
- Etzioni, O., Fader, A., Christensen, J., Soderland, S., et al. (2011). Open information extraction: The second generation. In *Twenty-Second International Joint Conference on Artificial Intelligence*.
- Exner, P. and Nugues, P. (2014). Refractive: An open source tool to extract knowledge from syntactic and semantic relations. In *LREC*, pages 2584–2589.
- Fader, A., Soderland, S., and Etzioni, O. (2011). Identifying relations for open information extraction. In *Proceedings of the Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing*, pages 1535–1545. Association for Computational Linguistics.

- Fan, R.-E., Chang, K.-W., Hsieh, C.-J., Wang, X.-R., and Lin, C.-J. (2008). Liblinear: A library for large linear classification. *Journal of machine learning research*, 9(Aug):1871–1874.
- Finkel, J. R., Grenager, T., and Manning, C. (2005). Incorporating non-local information into information extraction systems by gibbs sampling. In *Proceedings* of the 43rd annual meeting on association for computational linguistics, pages 363–370. Association for Computational Linguistics.
- Hall, M., Frank, E., Holmes, G., Pfahringer, B., Reutemann, P., and Witten, I. H. (2009). The weka data mining software: an update. ACM SIGKDD explorations newsletter, 11(1):10–18.
- Hinton, G. E. (1989). Connectionist learning procedures. *Artificial intelligence*, 40(1-3):185–234.
- Joachims, T. (1998). Text categorization with support vector machines: Learning with many relevant features. *Machine learning: ECML-98*, pages 137–142.
- Jurafsky, D. (2000). Speech & language processing. Pearson Education India.
- Kohavi, R. et al. (1995). A study of cross-validation and bootstrap for accuracy estimation and model selection. In *Ijcai*, volume 14, pages 1137–1145. Stanford, CA.
- MacCartney, B. and Manning, C. D. (2007). Natural logic for textual inference. In *Proceedings of the ACL-PASCAL Workshop on Textual Entailment and Paraphrasing*, pages 193–200. Association for Computational Linguistics.
- Manning, C., Grow, T., Grenager, T., Finkel, J., and Bauer, J. (2014). Ptbtokenizer.
- Manning, C. D., Raghavan, P., Schütze, H., et al. (2008). *Introduction to information retrieval*, volume 1. Cambridge university press Cambridge.
- McCallum, A. K. (2002). Mallet: A machine learning for language toolkit.
- Mingers, J. (1989). An empirical comparison of selection measures for decision-tree induction. *Machine learning*, 3(4):319–342.
- Mitchell, T. M. (1997). Machine learning. 1997, volume 45.
- Mohri, M., Rostamizadeh, A., and Talwalkar, A. (2012). *Foundations of machine learning*. MIT press.

- Nair, V. and Hinton, G. E. (2010). Rectified linear units improve restricted boltzmann machines. In *Proceedings of the 27th international conference on machine learning (ICML-10)*, pages 807–814.
- Ng, A. Y. and Jordan, M. I. (2002). On discriminative vs. generative classifiers: A comparison of logistic regression and naive bayes. Advances in neural information processing systems, 2:841–848.
- Nivre, J., de Marneffe, M.-C., Ginter, F., Goldberg, Y., Hajic, J., Manning, C. D., McDonald, R., Petrov, S., Pyysalo, S., Silveira, N., et al. (2016). Universal dependencies v1: A multilingual treebank collection. In *Proceedings of the 10th International Conference on Language Resources and Evaluation (LREC 2016)*, pages 1659–1666.
- Schmitz, M., Bart, R., Soderland, S., Etzioni, O., et al. (2012). Open language learning for information extraction. In *Proceedings of the 2012 Joint Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing and Computational Natural Language Learning*, pages 523–534. Association for Computational Linguistics.
- Singh, P., Lin, T., Mueller, E., Lim, G., Perkins, T., and Li Zhu, W. (2002). Open mind common sense: Knowledge acquisition from the general public. *On the move to meaningful internet systems 2002: CoopIS, DOA, and ODBASE*, pages 1223–1237.
- Suhartono, D. (2014). Lemmatization technique in bahasa: Indonesian. *Journal of Software*, 9(5):1203.
- Theodoridis, S. (2015). *Machine learning: a Bayesian and optimization perspective*. Academic Press.
- Toutanova, K., Klein, D., Manning, C. D., and Singer, Y. (2003). Feature-rich part-of-speech tagging with a cyclic dependency network. In *Proceedings of the 2003 Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics on Human Language Technology-Volume 1*, pages 173–180. Association for Computational Linguistics.
- Wasserman, D. (2015). Grid search optimization.



#### LAMPIRAN 1: KODE SUMBER PROGRAM UTAMA

Kode sumber program utama (main program) extract\_triples.py

```
import os
    import csv
3
    import argparse
    import subprocess
    import numpy as np
    import json
    from sys import platform
    from sklearn.externals import joblib
    from sklearn.preprocessing import StandardScaler
10
    from tripletools import (
11
       vectorize.
12
       parse_connlu_file,
      extract_triples_by_combinations,
get_best_features
13
14
15
16
    from pprint import pprint
    # choose script based on OS (windows or *nix)
   DEPPARSE_SCRIPT = 'bin' + os.sep + 'id-openie'
20
    if platform == 'win32':
21
       DEPPARSE_SCRIPT += '.bat'
22
23
24 def write_json(triples, y, out):
      count = 0
25
      grouped = {}
26
27
       for i in range(y.shape[0]):
28
         if y[i] == 1:
              triple = triples[i]
if triple[1] not in grouped:
29
                   grouped[triple[1]] = {}
              if triple[2] not in grouped[triple[1]]:
33
                   grouped[triple[1]][triple[2]] = {}
               if triple[3] not in grouped[triple[1]][triple[2]]:
34
                   grouped[triple[1]][triple[2]][triple[3]] = {}
35
36
               count += 1
37
      out.write(json.dumps(grouped) + ' \setminus n')
38
      return count
39
40
41 def write_tsv(triples, y, out):
      writer = csv.writer(out, delimiter='\t', quoting=csv.QUOTE_NONE, quotechar='')
42
       count = 0
43
       for i in range(y.shape[0]):
         if y[i] == 1:
45
46
               writer.writerow(triples[i])
47
               count += 1
48
      return count
49
50
51
    def extract(conllu_file, classifier, out, format='tsv', scaler=None):
53
       for index, s, s_header in parse_connlu_file(conllu_file):
        for first, second, third, subj, pred, obj in extract_triples_by_combinations(s, s_header):
              X.append(vectorize(first, second, third))
               triples.append((first['sentence_id'], subj, pred, obj))
      X = np.array(X, dtype='float32')
58
       # apply best features selection
59
       X = X[:, get_best_features()]
60
61
       # scale if scaler is available
62
       if scaler:
63
          X = scaler.transform(X)
    y = classifier.predict(X)
# write output
if format == 'tsv':
64
```

```
67
          return write_tsv(triples, y, out)
68
       else: # format == 'json'
69
           return write_json(triples, y, out)
70
71
72
    if __name__ == '__main__':
73
        if os.path.isfile(DEPPARSE_SCRIPT):
74
75
           parser = argparse.ArgumentParser(description='Extract triples from Indonesian text')
76
            parser.add\_argument('input\_file', \ help='Input \ file \ containing \ 1 \ (one) \ Indonesian \ sentence \ per \ line')
            parser.add_argument('-m', '--model_file', help='Triples classifier model file', default='triples-
77
         classifier-model.pkl')
78
           parser.add_argument('-s', '--scaler_file', help='Triples classifier scaler file', default='triples-
79
           parser.add_argument('-o', '--output_file', help='Output file containing triples')
80
            parser.add_argument('-f', '--output_format', help='Output file format', choices=['json', 'tsv'],
          default='json')
81
           args = parser.parse args()
           args.output_file = args.output_file if args.output_file else 'triples.' + args.output_format
82
83
84
           # dependency parsing
85
           print('Parsing dependency tree..')
86
            \tt depparse\_output = os.path.basename(args.input\_file) + '.conllu'
87
            subprocess.call([DEPPARSE_SCRIPT, '-f', args.input_file])
88
89
90
           classifier = joblib.load(args.model_file)
91
           scaler = joblib.load(args.scaler_file)
92
           with open(args.output_file, 'wb') as out:
               count = extract(depparse_output, classifier, out, args.output_format, scaler=scaler)
93
94
95
            print('{} triple(s) extracted'.format(count))
96
            print('Triples saved in ' + args.output_file)
97
98
        print('File not found: ' + DEPPARSE_SCRIPT)
```

#### LAMPIRAN 2: KODE SUMBER NLP PIPELINE

Kode sumber utama NLP pipeline: DepdendencyParser.java

```
package id.nlp.depparser;
3
    import edu.stanford.nlp.ling.CoreAnnotations;
    import edu.stanford.nlp.pipeline.*;
    import edu.stanford.nlp.semgraph.SemanticGraph;
    import edu.stanford.nlp.semgraph.SemanticGraphCoreAnnotations;
    import edu.stanford.nlp.trees.ud.CoNLLUDocumentWriter;
    import edu.stanford.nlp.trees.ud.ExtendedCoNLLUDocumentWriter;
    import edu.stanford.nlp.util.CoreMap;
10
    import edu.stanford.nlp.util.PropertiesUtils;
11
    import net.sourceforge.argparse4j.ArgumentParsers;
12
    import net.sourceforge.argparse4j.inf.ArgumentParser;
13
    import net.sourceforge.argparse4j.inf.ArgumentParserException;
14
    import net.sourceforge.argparse4j.inf.Namespace;
15
16
    import java.io.File;
    import java.io.IOException;
    import java.sql.SQLException;
    import java.util.ArrayList;
20
    import java.util.List;
21
    import java.util.Properties;
22
    import static edu.stanford.nlp.pipeline.Annotator.*;
23
24
25
    public class DependencyParser {
26
27
        static final String TAGGER_MODEL = "tagger-id.universal.model";
28
       static final String NER_MODEL = "ner-id.model.ser.gz";
29
        static final String PARSER_MODEL = "parser-id.conllu.model.gz";
       static final int NUM_THREADS = 1;
        static final String OUTPUT_FORMAT = "conllu";
32
33
        AnnotatorPool annotatorPool;
34
        Properties props;
35
       StanfordCoreNLP pipeline;
36
37
        public DependencyParser() throws SQLException, IOException, ClassNotFoundException {
38
            this(TAGGER_MODEL, NER_MODEL, PARSER_MODEL, NUM_THREADS);
39
40
41
       public DependencyParser(
42
                String taggerModel,
                String nerModel,
                String parserModel,
45
                int numThreads
46
       ) throws SQLException, IOException, ClassNotFoundException {
47
48
            // Create the Stanford CoreNLP pipeline
49
            this.props = PropertiesUtils.asProperties(
                     "annotators", "tokenize,ssplit,pos,lemma,ner,depparse",
51
                    "ner.model", nerModel,
                    "ner.useSUTime", "false"
                    "pos.model", taggerModel,
                    "depparse.model", parserModel,
                    "splitter.nomodel", "true",
                    "ignore_affinity", "true",
57
                    "outputFormat", OUTPUT_FORMAT,
                    "threads", String.valueOf(numThreads)
58
59
60
            // Create annotator pools
61
62
            this.annotatorPool = new AnnotatorPool();
            AnnotatorImplementations annotatorImplementations = new IndonesianAnnotatorImplementations();
            annotator \texttt{Pool.register} (\texttt{STANFORD\_TOKENIZE}, \texttt{AnnotatorFactories.tokenize} (\texttt{props}, \texttt{annotatorImplementations})
```

```
65
            annotatorPool.register(STANFORD_SSPLIT, AnnotatorFactories.sentenceSplit(props,
          annotatorImplementations));
 66
            annotatorPool.register(STANFORD_POS, AnnotatorFactories.posTag(props, annotatorImplementations));
 67
            annotatorPool.register(STANFORD_LEMMA, AnnotatorFactories.lemma(props, annotatorImplementations));
 68
            annotatorPool.register(STANFORD_NER, AnnotatorFactories.nerTag(props, annotatorImplementations));
            annotatorPool.register(STANFORD_DEPENDENCIES, AnnotatorFactories.dependencies(props,
69
          annotatorImplementations));
 70
 71
             // Create pipeline
 72
             this.pipeline = new IndonesianStanfordCoreNLP(this.props, annotatorPool);
 73
 74
 75
 76
         * Parse text
 77
         * @param text
 78
         * @return
 79
 80
        public String parse(String text) {
 81
            StringBuilder result = new StringBuilder();
             Annotation doc = pipeline.process(text);
 82
 83
            List<CoreMap> sentences = doc.get(CoreAnnotations.SentencesAnnotation.class);
 84
             CoNLLUDocumentWriter conllUWriter = new ExtendedCoNLLUDocumentWriter();
 85
             for (CoreMap sentence : sentences) {
 86
                 {\tt SemanticGraph \ sg = sentence.get (SemanticGraphCoreAnnotations.BasicDependenciesAnnotation.class);}
 87
                 if (sg != null) {
                    result.append(conllUWriter.printSemanticGraph(sg)).append("\n");
 88
 89
 91
             return result.toString();
 92
 93
94
         * Parse input file(s)
 95
         * @param inputFiles
 96
 97
         * @param outputDir
98
         * @throws IOException
 99
100
        public void parse(List<File> inputFiles, String outputDir) throws IOException, SQLException,
          ClassNotFoundException {
101
             // override existing pipeline
102
             if (!props.containsKey("outputDirectory")) {
103
                props.setProperty("outputDirectory", outputDir);
                 this.pipeline = new IndonesianStanfordCoreNLP(this.props, this.annotatorPool);
104
105
106
             pipeline.processFiles(inputFiles);
107
108
109
        public static void main(String args[]) {
110
111
             // parse arguments
112
             ArgumentParser parser = ArgumentParsers.newArgumentParser("DependencyParser").defaultHelp(true).
          description("Generate CONLL-U dependency tree from Indonesian text");
             parser.addArgument("-t", "--text").help("Text input to parse");
113
             parser.addArgument("-f", "--file").nargs("*").help("File input to parse");
114
             parser.addArgument("-o", "--outputDir").setDefault(".").help("Output directory");
115
116
117
             Namespace ns = null;
118
             try {
119
                ns = parser.parseArgs(args);
120
             } catch (ArgumentParserException e) {
121
                parser.handleError(e);
122
                 System.exit(1);
123
124
125
             String text = ns.getString("text");
126
             List<String> files = ns.<String> getList("file");
             String outputDir = ns.getString("outputDir");
127
128
129
                 if (text != null) {
130
                     System.out.println(new DependencyParser().parse(text.trim()));
131
                 } else if (files != null) {
132
                     List<File> fileList = new ArrayList<>();
133
                     List<String> outputFiles = new ArrayList<>();
134
                     String sep = System.getProperty("file.separator");
135
                     for (String file:files) {
136
                         File fileObj = new File(file);
137
                         fileList.add(fileObj);
```

```
138
                       outputFiles.add(outputDir + sep + fileObj.getName() + "." + OUTPUT_FORMAT);
139
140
                    new DependencyParser().parse(fileList, outputDir);
141
                   System.out.println("File(s) created:");
142
                   for (String outputFile:outputFiles) {
143
                       System.out.println(outputFile);
144
              } else {
145
146
                   System.err.println("No input provided");
147
148
            } catch (Exception e) {
149
               e.printStackTrace();
150
151
```

#### LAMPIRAN 3: KODE SUMBER PUSTAKA UTAMA

Kode sumber pustaka utama (*main library*) yang berisi kode sumber untuk *Triple Candidates Generator*, *Token Expander* dan *Triple Selector* tripletools.py

```
import csv
     import argparse
 6 BEST_FEATURES = [0, 1, 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23] # F1 0.586
    # BEST_FEATURES = [0, 1, 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23]  # F1 0.579
# BEST_FEATURES = [0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,
 8
          25, 26] # F1 0.547
10
11
12 conllu = ['ID', 'FORM', 'LEMMA', 'UPOSTAG', 'XPOSTAG', 'FEATS', 'HEAD', 'DEPREL', 'DEPS', 'MISC']
   postag = ['', 'ADJ', 'ADP', 'ADV', 'AUX', 'CCONJ', 'DET', 'INTJ', 'NOUN', 'NUM', 'PART', 'PRON', 'PROPN', '
        PUNCT', 'SCONJ', 'SYM', 'VERB', 'X', 'CONJ']
    deprel = ['', 'acl', 'advcl', 'advmod', 'amod', 'appos', 'aux', 'case', 'cc', 'ccomp', 'clf', 'compound', '
          conj', 'cop', 'csubj', 'dep', 'det', 'discourse', 'dislocated', 'expl', 'fixed', 'flat', 'goeswith', 'iobj', 'list', 'mark', 'nmod', 'nsubj', 'nummod', 'obj', 'obl', 'orphan', 'parataxis', 'punct', 'reparandum', 'root', 'vocative', 'xcomp', 'nsubjpass', 'name', 'dobj', 'neg', 'mwe', 'csubjpass']
    entity = ['', 'PERSON', 'LOCATION', 'ORGANIZATION', 'TIME', 'QUANTITY', 'OTHER']
15
16
17
     # extraction RULES
18
    subject_object_candidates_pos = ['PROPN', 'NOUN', 'PRON', 'VERB']
    predicate_candidates_pos = ['VERB', 'AUX']
    non_subject_object_candidates_form = ['yang', 'adalah']
    non_predicate_candidates_form = ['yang']
    num_siblings = 1  # bigram
23
24
25
    def extract_triples_by_root_children(conllu_s, header):
26
27
        Extract features (triples) for clustering from sentence (conllu_s)
28
        by combining sentence root/header with 2 of its children
29
30
        # find all direct branches of header
31
        for id, row in conllu_s.iteritems():
33
            # children (direct branches of header)
34
            if (
35
                  row['head'] == header['id'] and
36
                  row['upostag'] in subject_object_candidates_pos and
37
                  row['form'] not in non_subject_object_candidates_form
38
39
                  direct_branches.append(id)
40
41
        # yield triples combinations
42
        if len(direct_branches) > 1:
43
           for combi in itertools.combinations(direct_branches, 2):
44
                 third = None
                 if combi[0] < header['id'] and header['id'] < combi[1]:</pre>
                     first = conllu_s[combi[0]]
48
                      third = conllu s[combi[1]]
49
                 elif combi[1] < header['id'] and header['id'] < combi[0]:</pre>
50
                     first = conllu_s[combi[1]]
                      third = conllu_s[combi[0]]
51
52
53
                 if first and third:
54
                      second = conllu_s[header['id']]
55
                      yield (first, second, third)
    def extract triples by combinations (conllu s, header):
```

```
60
         Extract features (triples) for clustering from sentence (conllu_s)
         by enumerating all possible triple combination of word
 62
 63
         num_tokens = len(conllu_s)
 64
         # sentence start from 1
65
         for i in range(1, num_tokens - 2):
            first = conllu s[i]
 66
             # RULES for Subject
67
 68
             if (
 69
                 first['upostag'] in subject_object_candidates_pos and
 70
                 first['form'] not in non_subject_object_candidates_form and
 71
                 (first['deprel'] not in ['compound', 'name'] or first['head_distance'] > 2)
 72
 73
                 for j in range(i + 1, num_tokens - 1):
 74
                     second = conllu_s[j]
 75
                     # RULES for Predicate
 76
                     if (
 77
                         second['upostag'] in predicate candidates pos
 78
 79
                         for k in range(j + 1, num_tokens):
    third = conllu_s[k]
 80
 81
                              # RULES for Object
 82
                              if (
 83
                                  third['upostag'] in subject_object_candidates_pos and
 84
                                  third['form'] not in non_subject_object_candidates_form and
 85
                                  (third['deprel'] not in ['compound', 'name'] or third['head_distance'] > 2) and
 86
                                  (third['upostag'] not in predicate_candidates_pos or first['upostag'] not in
          predicate_candidates_pos)
 87
                             ):
                                  s = first['flatten_s']
 88
                                  p = second['flatten_p']
 89
                                  if third['nearest_adp_id']:
 90
                                     p += ' ' + conllu_s[third['nearest_adp_id']]['form']
 91
                                  o = third['flatten_o'
 92
 93
                                  yield (first, second, third, s, p, o)
94
 95
96
     def extract_triples_by_children_combination(conllu_s, header):
97
98
         Extract features (triples) for clustering from sentence (conllu_s)
         by combining sentence predicate nodes with 2 of their children
100
101
         for k, v in conllu s.items():
102
             # RULES for Subject, Predicate and Object
103
104
                 v \hbox{\tt ['upostag'] in predicate\_candidates\_pos and}
105
                 v['form'] not in non_predicate_candidates_form
106
107
                 for first, second, third in extract_triples_by_root_children(conllu_s, v):
108
                     yield (first, second, third)
109
110
111
     def trace children pos(child pos list, parent pos, node, s):
112
113
        Find parent that has parent_pos pos tag and has one child of child_pos
114
115
         parent_pos_list = [parent_pos] if parent_pos not in ['NOUN', 'PROPN'] else ['NOUN', 'PROPN']
116
         if node['deprel'] == 'root' or node['upostag'] not in parent_pos_list:
117
             return None
118
         else:
119
             # find child with upostag == child_pos
120
             for child_id in node['children']:
                 if s[child_id]['upostag'] in child_pos_list:
121
122
                     return s[child_id]
123
124
             # if not found try to search on node's parent
125
             return trace_children_pos(child_pos_list, parent_pos, s[node['head']], s)
126
127
128
     def remove_token_if_first(field, values, tokens):
129
        while (tokens and tokens[0][1][field] in values):
130
            tokens.pop(0)
131
132
133
     def remove_token_if_last(field, values, tokens):
     while (tokens and tokens[-1][1][field] in values):
    tokens.pop(-1)
134
135
```

```
136
137
138
     def remove_token_if_first_or_last(field, values, tokens):
139
        remove_token_if_first(field, values, tokens)
140
        remove_token_if_last(field, values, tokens)
141
142
143
     def expand_node(node, s):
144
145
         Expand node to its children as dict
146
147
         expanded = {node['id']: node}
        has_quote = False
148
149
        # EXPAND RULES
150
151
        for k in node['children']:
152
            v = s[k]
153
             if v['deprel'] in ['compound', 'name', 'amod']:
                expanded.update(expand node(v, s))
154
             elif v['\text{entity'}] and v['\text{entity'}] == node['entity'] and abs(v['\text{id'}] - node['id']) == 1:
155
156
                 expanded.update(expand_node(v, s))
157
             elif has_quote:
158
                 expanded.update(expand_node(v, s))
159
             elif node['deprel'] == 'root': # [Sembungan adalah sebuah] (desa) [.]
160
                 continue
161
                 if v['form'] in ['\'', '"']: # (" Lelaki dan Telaga ")
162
163
                     has_quote = True
                 if (v['upostag'] in ['CONJ'] or v['form'] in [',','']): # (kecamatan) Kejajar [, kabupaten
164
          Wonosobo]
165
                     break
                 if v['upostag'] in ['VERB', 'ADP']: # (helm) Brodie [yang dipakai]
166
167
                      continue
168
                 if v['children'] and 'ADP' in [s[i]['upostag'] for i in v['children']]: # (Stahlhelm) Jerman [
          dengan perbaikan desain], [Beberapa bulan sebelum] (Rose)
169
170
                 expanded.update(expand_node(v, s))
171
172
         return expanded
173
174
175
     def flatten_node(node, s, expand_as='o', mark_head=False):
176
177
         Expand node and its branches to clause string
178
179
        if expand_as.lower() in ['s', 'o']:
180
             expanded = expand_node(node, s)
181
             sorted_nodes = sorted(expanded.items())
182
183
             # EXPAND RULES
184
             remove_token_if_first_or_last('upostag', ['CONJ', 'ADP'], sorted_nodes)
            remove_token_if_first('form', [')'], sorted_nodes)
remove_token_if_last('form', ['(', 'yang'], sorted_nodes)
185
186
187
             text = ' '.join([v['form'] if not mark_head or k != node['id'] else '({})'.format(v['form']) for k, v
188
         in sorted_nodes])
189
            ids = [k for k, v in sorted_nodes]
190
         elif expand_as.lower() in ['p']:
191
             text = node['form'] if not mark_head else '({})'.format(node['form'])
192
             ids = [node['id']]
193
194
             # EXPAND RULES
             negation_node = [s[c_id] for c_id in node['children'] if s[c_id]['form'].lower() == 'tidak']
195
196
             if negation_node:
197
                 text = negation_node[0]['form'] + ' ' + text
                 ids = [negation_node[0]['id']] + ids
198
199
200
        return text, ids
201
202
203
     def flatten_conllu_sentence(conllu_s):
204
        return ' '.join([token['form'] for token in conllu_s.values()])
205
206
207
     def set_extra_properties(s, children, mark_head=False):
208
209
     Retrieve head's pos tag
```

```
210
               Flatten subject/object candidates
211
               for k, v in s.iteritems():
212
213
                      # get head pos tag
214
                       s[k]['head_upostag'] = s[v['head']]['upostag'] if v['head'] > 0 else ''
215
                       # get siblings pos tags
216
                      before = v['id'] - num_siblings
                      s[k]['before\_upostag'] = [s[i]['upostag'] \ if \ i > 0 \ else \ '' \ for \ i \ in \ range(before, \ v['id'])]
217
                      after = v['id'] + num_siblings + 1
218
219
                      s[k]['before\_upostag'] = [s[i]['upostag'] if i < len(s) else '' for i in range(after - num_siblings, length of the simple of t
                  after)]
220
                      # get children id
221
                       if k in children:
222
                              sorted_children = sorted(children[k])
223
                              s[k]['children'] = sorted_children
224
225
               # loop once more to flatten as children is required
226
               for k, v in s.iteritems():
227
                       if v['upostag'] in subject_object_candidates_pos:
228
                             s[k]['flatten_s'], s[k]['flatten_s_id'] = flatten_node(s[k], s, expand_as='s', mark_head=mark_head
229
                              s[k]['flatten_o'], s[k]['flatten_o_id'] = flatten_node(s[k], s, expand_as='o', mark_head=mark_head
230
                              # trace ADP node to parents to be inherited
231
                              if v['head'] > 0:
                                    nearest_adp_node = trace_children_pos(['ADP'], v['upostag'], v, s)
232
233
                                     if nearest_adp_node:
234
                                           s[k]['nearest_adp_id'] = nearest_adp_node['id']
235
                       if v['upostag'] == 'VERB':
                             s[k]['flatten_p'], s[k]['flatten_p_id'] = flatten_node(s[k], s, expand_as='p', mark_head=mark_head
236
237
238
239
         def get_neigbour_upostag(position, token):
               key = position + '_upostag'
if position not in ['before', 'after'] or not token[key]:
240
241
                     return postag.index('')
242
243
               return postag.index(token[key][0])
244
245
246
        def get_next_upostag(token):
247
             return get_neigbour_upostag('after', token)
248
249
250
         def get_prev_upostag(token):
251
              return get_neigbour_upostag('before', token)
252
253
254
         def vectorize(first, second, third):
255
256
               Convert a triple's member to feature vector
               distance_first_second = abs(first['id'] - second['id'])
distance_second_third = abs(second['id'] - third['id'])
258
259
               first_is_child_of_second = 1 if first['id'] in second['children'] else 0
third_is_child_of_second = 1 if third['id'] in second['children'] else 0
260
261
262
263
               vector = []
264
               vector.append(postag.index(first['upostag']))
265
               vector.append(deprel.index(first['deprel']))
266
               vector.append(postag.index(first['head_upostag']))
267
               vector.append(entity.index(first['entity']))
               vector.append(len(first['children']))
269
               vector.append(distance_first_second)
270
               vector.append(first_is_child_of_second)
271
               vector.append(get_prev_upostag(first))
272
               vector.append(get_next_upostag(first))
273
               vector.append(1 if first['nearest_adp_id'] else 0)
274
275
               vector.append(postag.index(second['upostag']))
276
               vector.append(deprel.index(second['deprel']))
277
               vector.append(postag.index(second['head_upostag']))
278
               vector.append(entity.index(second['entity']))
279
               vector.append(len(second['children']))
280
               vector.append(get_prev_upostag(second))
281
               vector.append(get_next_upostag(second))
282
```

```
283
         vector.append(postag.index(third['upostag']))
284
         vector.append(deprel.index(third['deprel']))
285
         vector.append(postag.index(third['head_upostag']))
        vector.append(entity.index(third['entity']))
287
        vector.append(len(third['children']))
288
        vector.append(distance_second_third)
289
        vector.append(third_is_child_of_second)
290
        vector.append(get_prev_upostag(third))
291
        vector.append(get_next_upostag(third))
292
         vector.append(1 if third['nearest_adp_id'] else 0)
293
294
295
296
     def parse_connlu_file(conllu_file, mark_head=False):
297
298
        with open(conllu_file, 'rb') as csvfile:
299
           reader = csv.reader(csvfile, delimiter='\t', quoting=csv.QUOTE_NONE)
300
             s = {}
            children = {}
301
302
            s_header = None
303
             index = 0
304
             for row in reader:
305
                 if len(row) > 0:
306
                     id = int(row[conllu.index('ID')])
307
                     head_id = int(row[conllu.index('HEAD')])
308
                     deprel = row[conllu.index('DEPREL')].split(':')[0] # ignore sub relation
                     obj = {
    'id': id,
309
310
311
                         'sentence_id': index,
                         'form': row[conllu.index('FORM')],
312
313
                         'upostag': row[conllu.index('UPOSTAG')],
                         'head': head_id,
314
                         'head_distance': abs(head_id - id) if head_id > 0 else 0,
'deprel': deprel if deprel != '_' else 'root',
315
316
317
                         'head_upostag': '',
318
                         'before_upostag': [],
319
                         'after_upostag': [],
320
                         'flatten_s': row[conllu.index('FORM')],
321
                         'flatten_p': row[conllu.index('FORM')],
                         'flatten_o': row[conllu.index('FORM')],
322
323
                         'flatten_s_id': [id],
                         'flatten_p_id': [id],
324
                         'flatten_o_id': [id],
325
326
                         'entity': row[conllu.index('MISC')] if row[conllu.index('MISC')] != '_' else '',
327
                         'children': [],
328
                         'nearest_adp_id': None
329
330
                     s[id] = obj
                     # map children
331
332
                     if obj['head'] != 0:
333
                        if obj['head'] not in children:
                             children[obj['head']] = []
334
                         if id not in children[obj['head']]:
335
                             children[obj['head']].append(id)
336
337
                     # find root header
                     s_header = obj if obj['head'] == 0 else s_header
338
339
340
                     set_extra_properties(s, children, mark_head)
341
                     yield index, s, s_header
342
                     s = {}
343
                     index += 1
344
                     children = {}
345
346
                # if last element not a blank
347
                set_extra_properties(s, children, mark_head)
348
                 yield index, s, s_header
349
350
351
     def get_best_features():
352 return BEST_FEATURES
```

# LAMPIRAN 4: KODE SUMBER PELATIHAN TRIPLE SELECTOR

Kode sumber pelatihan dan perbandingan Triple Selector classifier.py

```
import argparse
    import collections
    import numpy as np
    from sklearn.preprocessing import StandardScaler
    from sklearn.model_selection import GridSearchCV
    from sklearn.ensemble import RandomForestClassifier
    from sklearn.linear_model import LogisticRegression
    from sklearn.svm import SVC
    from sklearn.neural_network import MLPClassifier
    from sklearn.externals import joblib
    from sklearn.model_selection import cross_val_score
11
    from sklearn.metrics import precision_recall_fscore_support
12
13
    from tripletools import get_best_features
14
    import matplotlib.pyplot as plt
15
    import matplotlib.patches as mpatches
16
17
18
    plt.style.use('ggplot')
20
    experiments = [
21
22
            'name': 'Logistic Regression',
           'model': LogisticRegression(),
23
           'params': [
24
25
26
                   'solver': ['liblinear'],
27
                   'penalty': ['12'],
28
                   'random_state': [77]
29
30
          ]
31
       },
33
           'name': 'SVM',
          'model': SVC(),
34
35
           'params': [
36
                   'kernel': ['poly'],
37
                   'degree': [5],
38
                   'random_state': [77]
39
40
41
           ]
42
43
44
           'name': 'MLP',
          'model': MLPClassifier(max_iter=1000),
45
46
           'params': [
47
48
                    'hidden_layer_sizes': [(20, 10)],
49
                   'random_state': [77]
50
51
           ]
52
53
           'name': 'Random Forest',
55
           'model': RandomForestClassifier(),
56
           'params': [
57
              {
58
                   'max_depth': [8],
59
                   'n_estimators': [20],
60
                   'min_samples_split': [5],
                   'criterion': ['gini'],
61
                   'max_features': ['auto'],
62
                   'class_weight': ['balanced'],
```

```
'random_state': [77]
           ]
 66
67
        },
68
69
 70
     def cross_validate_precision_recall_fbeta(model, X, y, cv=None):
71
72
       precision = cross_val_score(model, X, y, cv=cv, scoring='precision').mean()
73
        recall = cross_val_score(model, X, y, cv=cv, scoring='recall').mean()
 74
        fbeta_list = cross_val_score(model, X, y, cv=cv, scoring='f1')
 75
        fbeta = fbeta_list.mean()
 76
        fbeta_min = fbeta_list.min()
 77
        fbeta_max = fbeta_list.max()
       fbeta_std = fbeta_list.std()
 78
 79
        return precision, recall, fbeta, fbeta_min, fbeta_max, fbeta_std
 80
 81
82
    def plot model performance comparison (experiments):
83
        fig, ax = plt.subplots()
84
 85
        # Example data
 86
        x_data = []
 87
        y_dict = {
 88
          'precision': {'color': '#f9f1c5', 'data': []},
            'recall': {'color': 'lightblue', 'data': []},
 89
            'f1': {'color': 'green', 'data': []},
 90
 91
 92
        for exp in experiments:
 93
            x_data.append(exp['name'])
             y_dict['precision']['data'].append(exp['best_score']['precision'])
 94
             y_dict['recall']['data'].append(exp['best_score']['recall'])
 95
 96
             y_dict['f1']['data'].append(exp['best_score']['f1'])
97
98
         x = np.arange(len(x_data))
99
         width = 0.20
100
         i = 1
101
         legend_handles = []
         for label, y in y_dict.items():
            ax.bar(x + width * i, y['data'], width, color=y['color'])
103
104
             legend_handles.append(mpatches.Patch(color=y['color'], label=label))
105
            i += 1
        ax.set xticks(x + width * 2)
106
107
        ax.set_xticklabels(x_data)
108
         \verb"ax.set_yticks" (\verb"np.arange" (0.0, 1.1, 0.1)")"
109
        ax.set_title('Triple Selector Models Performance')
110
111
         lgd = plt.legend(handles=legend_handles)
112
         plt.show()
113
114
     if __name__ == '__main__':
         parser = argparse.ArgumentParser(description='Train triples classifier')
115
        parser.add_argument('dataset_path', help='Dataset path')
parser.add_argument('-o', '--output_path', help='Output model path', default='triples-classifier-model.pkl
116
117
          ′)
118
         parser.add_argument('-s', '--scaler_output_path', help='Output scaler path', default='triples-classifier-
          scaler.pkl')
119
         parser.add_argument('-b', '--best', help='search parameters that gives best model', action='store_true')
120
         parser.add\_argument('--nocv', \ help='no\ cross-validation.\ training\ accuracy\ only', \ action='store\_true')
121
         args = parser.parse_args()
122
123
         # load dataset
         dataset = np.genfromtxt(args.dataset_path, delimiter=',', dtype='float32')
124
125
         total_features = dataset.shape[1] - 1
126
127
         # feature selection
         selected_features = get_best_features()
128
129
         print('Total features: {}'.format(total_features))
130
         print('Selected features: {} (({})'.format(selected_features, len(selected_features)))
131
132
         X = dataset[:, selected_features]
133
         y = dataset[:, -1]
134
         scaler = StandardScaler().fit(X)
135
         X = scaler.transform(X)
136
         joblib.dump(scaler, args.scaler_output_path)
137
138
     # collect dataset statistics
```

```
139
                                counter = collections.Counter(y)
140
                               print(counter)
141
                                pos = counter[1] * 1.0 / (counter[0] + counter[1])
                                neg = 1.0 - pos
142
143
144
                                # exhaustive best parameters search
145
                               cv = None
                               print('')
146
147
                               if args.best:
148
                                              best_score = 0.0
149
                                              best_model = None
150
                                               count = 0
151
                                               for experiment in experiments:
152
                                                          search = GridSearchCV(
                                                                        estimator=experiment['model'],
153
154
                                                                          param_grid=experiment['params'],
155
                                                                          scoring='f1',
156
                                                                           cv=cv
157
158
                                                            search.fit(X, y)
159
                                                             if args.nocv:
160
                                                                          y_pred = search.best_estimator_.predict(X)
161
                                                                           \verb|precision|, recall, fbeta, support = \verb|precision_recall_fscore_support(y, y\_pred, average='binary | for the precision | fo
                                     ')
162
                                                                            fbeta_min = fbeta_max = fbeta_std = fbeta
163
164
                                                                           precision, recall, fbeta, fbeta_min, fbeta_max, fbeta_std =
                                      cross_validate_precision_recall_fbeta(search.best_estimator_, X, y)
165
                                                           print(search.best estimator)
                                                             print ('Precision: {} \nF1 avg: {} \nF1 min: {} \nF1 max: {} \nF1 std: {} \n'.format() avg: {} \n'.format() avg
166
167
                                                                         precision,
168
                                                                           recall,
169
                                                                          fbeta,
170
                                                                           fbeta_min,
171
                                                                            fbeta_max,
172
                                                                             fbeta_std,
173
                                                         ))
174
                                                           experiment['best_model'] = best_model
175
                                                           experiment['best_score'] = {'precision': precision, 'recall': recall, 'f1': fbeta}
                                                             # replace current best model if the score is higher
176
177
                                                          if search.best_score_ > best_score:
                                                                        best_score = search.best_score_
best_model = search.best_estimator_
178
179
180
                                                           count += 1
181
                                              print('--
                                                                                                  -----')
                                               print('Best models: {} (F1 = {})'.format(best_score, type(best_model).__name__))
182
183
                                               model = best_model
184
185
186
                                              plot_model_performance_comparison(experiments)
187
188
189
                                             model = RandomForestClassifier(max_depth=8, class_weight='balanced', n_estimators=20,
                                     min_samples_split=5, max_features='auto', random_state=77)
190
                                               # cross validate best model to compare score
191
192
                                              precision, recall, fbeta, fbeta_min, fbeta_max, fbeta_std = cross_validate_precision_recall_fbeta(
193
                                              print ('Precision: {} \ nF1 \ avg: {} \ nF1 \ min: {} \ nF1 \ max: {} \ nF1 \ std: {} \ n'.format() \ n'.format
194
                                                          precision,
195
                                                             recall,
196
                                                             fbeta,
                                                            fbeta_min,
198
                                                             fbeta_max,
199
                                                            fbeta_std,
200
                                            ))
201
202
                               # save model to file
203
                               joblib.dump(model, args.output_path)
204
                               print('Model saved to {}'.format(args.output_path))
205
                    print('Scaler saved to {}'.format(args.scaler_output_path))
```

# LAMPIRAN 5: DAFTAR POS TAG DAN DEPENDENCY RELATION CONLL-U

#### POS tag

1. ADJ: adjective 10. PART: particle

2. ADP: adposition 11. PRON: pronoun

3. ADV: adverb 12. PROPN: proper noun

4. AUX: auxiliary 13. PUNCT: punctuation

5. CCONJ: coordinating conjunction 14. SCONJ: subordinating conjunc-

6. DET: determiner tion

7. INTJ: interjection 15. SYM: symbol

8. NOUN: *noun* 16. VERB: *verb* 

9. NUM: numeral 17. X: other

#### **Dependency Relation**

1. acl: clausal modifier of noun (ad- 10. clf: classifier

*jectival clause)*11. compound: compound

2. advcl: adverbial clause modifier

12. conj: *conjunct*3. advmod: *adverbial modifier* 

4. amod: *adjectival modifier* 14. csubj: *clausal subject* 

5. appos: appositional modifier 15. dep: unspecified dependency

13. cop: copula

6. aux: auxiliary 16. det: determiner

7. case: *case marking* 17. discourse: *discourse element* 

8. cc: *coordinating conjunction* 18. dislocated: *dislocated elements* 

9. ccomp: *clausal complement* 19. expl: *expletive* 

20. fixed: fixed multiword expression

21. flat: flat multiword expression

22. goeswith: goes with

23. iobj: indirect object

24. list: *list* 

25. mark: marker

26. nmod: nominal modifier

27. nsubj: nominal subject

28. nummod: numeric modifier

29. obj: object

30. obl: *oblique nominal* 

31. orphan: orphan

32. parataxis: parataxis

33. punct: punctuation

34. reparandum: *overridden disfluency* 

35. root: root

36. vocative: vocative

37. xcomp: open clausal complement